

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA  
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA  
SMK "TUJUH LIMA" PURWOKERTO  
( Antara Teori dan Pelaksanaan )**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Purwokerto untuk Memenuhi sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Agama

Oleh :

Nama : Muhammad Arif Yusuf  
NIM : 946101282  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

2000

AAAN  
KERTO

	CLASS.
482/PSTAINP/WK/2000	INR
FEDERAL BUREAU OF INVESTIGATION DEPARTMENT OF JUSTICE WASHINGTON, D.C.	



**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA  
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA  
SMK "TUJUH LIMA" PURWOKERTO  
( Antara Teori dan Pelaksanaan )**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Purwokerto untuk Memenuhi sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Agama**

**Oleh :**

**Nama : Muhammad Arif Yusuf  
NIM : 946101282  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2000**

Drs. Amat Nuri  
Dosen Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri Purwokerto

NOTA PEMBIMBING

Lamp: 6 (enam) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
a. n. Sdr:  
Muhammad Arif Yusuf

Purwokerto, Juli 2000  
Kepada Yth:  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri (STAIN)  
Di  
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Arif Yusuf  
NIM : 946101282  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam  
Menanggulangi Kenakalan Siswa SMK "Tujuh Lima"  
Purwokerto

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan di depan dewan munaqosah.

Atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

  
Dr. Amat Nuri

NIP: 150 253 872



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
( STAIN )

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 PURWOKERTO 53126

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Saudara : **Muhammad Arif Yusuf**  
NIM : 946101282  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA DALAM  
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA SMK  
"TUJUH LIMA" PURWOKERTO  
(Antara Teori dan Pelaksanaan)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Purwokerto, pada tanggal:

9 Agustus 2000

dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan  
Studi Program Sarjana Satu Agama (S1) guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu  
Pendidikan.

Purwokerto, 21 Agustus 2000

Ketua Sidang

Drs H.M Muchjiddin Dimjati

NIP. 150 110 448

Sekretaris Sidang

Drs Munjin

NIP. 150 253 971

Penguji I

Drs. H.M. Daelamy SP

NIP. 150 169 583

Pembimbing

Drs Amat Nuri

NIP. 150 253 971

Penguji II

Drs Muhammad Irsyad

NIP: 150 266 722

Mengetahui / Mengesahkan  
Ketua STAIN Purwokerto  
  
Drs H.M. Muchjiddin Dimjati  
NIP. 150 110 498

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan keluhuran aklaq (H.R. Ahmad).

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kami persembahkan kepada:

1. Bapak/ibu yang telah mendidik dan mengasuh sejak kecil
2. Kakak dan adik yang saya cintai
3. Bapak dan ibu guru atau Dosen
4. Seseorang yang telah memberi motivasi
5. Teman-teman seperjuangan atau seangkatan.

## KATA PENGANTAR

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا  
حَمْدًا وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . أما بعد

Segala puji bagi Allah SWT, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarganya dan para sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi tugas untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu agama pada STAIN Purwokerto.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu pembuatan dan penyusunan serta penyelesaian skripsi ini khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H.M. Muchjidin Dimjati, Ketua sekolah Tinggi Sekolah Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Ibu Dra Hj. Mahmudah, Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Bapak Drs. Amat Nuri selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Munjin, Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Bapak Drs. Teguh Imam Gunadi, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan "Tujuh Lima" Purwokerto dan Stafnya.

6. Kepada bapak/ibu sekeuarga yang telah banyak berkorban baik moril maupun spirituil.
7. Kepada sanak saudara yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak sempat penulis sebut satu-persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga segala bantuan ini akan menjadi amal shaleh yang akan mendapatkan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda dari Allah SWT, amiiin. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 20 Juli 2000

Penulis



Muhammad Arif Yusuf

NIM: 946101282

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah .....	4
C. Penegasan Istilah dan Perumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Metodologi Penelitian .....	8
F. Tinjauan Pustaka .....	12
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	16
<b>BAB II URGENSI PELAKSANAAN BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA DALAM MENAGGULANGI KENAKALAN SISWA</b>	
A. Bimbingan Penyuluhan Agama .....	17
1. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan Agama .....	17
2. Fungsi, Tugas dan Syarat Bimbingan	

dan Penyuluhan Agama.....	21
3. Metode Bimbingan dan Penyuluhan Agama.....	23
4. Cara-cara Bimbingan .....	24
5. Pola Dasar dan Pelaksanaan Bimbingan.....	24
B. Kenakalan Siswa.....	25
1. Pengertian Kenakalan Siswa.....	25
2. Ciri-ciri Kenakalan Siswa.....	26
3. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa.....	27
4. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa.....	27

### **BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN**

#### **AGAMA DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN**

#### **SISWA SMK “TUJUH LIMA” PURWOKERTO**

A. Gambaran Umum.....	30
1. Sejarah Berdirinya SMK “Tujuh Lima” Purwokerto.....	30
2. Keadaan Kepala Sekolah, Tenaga Pengajar dan Siswa.....	31
3. Struktur Organisasi.....	32
4. Sarana dan Prasarana SMK “Tujuh Lima” Purwokerto.....	32
B. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa.....	34
1. Bentuk dan Sebab Timbulnya kenakalan Siswa.....	34
a. Bentuk dan Sebab Timbulnya kenakalan Siswa SMK “Tujuh Lima Purwokerto .....	34
b. Data Frekuensi Kenakalan Siswa.....	35

2. Upaya Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMK "Tujuh Lima" Purwokerto.....	36
3. Diskripsi data .....	40
4. Analisa Data .....	50

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran-Saran .....	58
C. Kata Penutup.....	59

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. Data Frekwensi Kenakalan Siswa .....	36
II. Upaya Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMK "Tujuh Lima" Purwokerto.....	37
III. Kasus Tawuran Catur Wulan I.....	40
IV. Kasus Tawuran Catur Wulan III.....	41
V. Kasus Keseragaman Pakaian Catur Wulan I.....	42
VI. Kasus Keseragaman Pakaian Catur Wulan III.....	43
VII. Kasus Asusila Catur Wulan III.....	44
VIII. Kasus Menyelewengkan Uang SPP Catur Wulan III.....	45
IX. Kasus Membolos Catur Wulan I.....	46
X. Kasus Membolos Catur Wulan III.....	47
XI. Kasus Merokok Catur Wulan I.....	48
XII. Kasus Merokok Catur Wulan III.....	49
XIII. Kasus Tawuran Catur Wulan I dan III.....	50
XIV. Kasus Kerapian Berpakaian Catur Wulan I dan III.....	51
XV. Kasus Asusila Catur Wulan I dan III.....	51
XVI. Kasus Menyelewengkan Uang SPP Catur Wulan I dan III.....	52
XVII. Kasus Membolos Catur Wulan I dan III.....	53
XVIII. Kasus Merokok Catur Wulan I dan III.....	53



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah sebagai generasi penerus bangsa dan penerima tongkat estafet pembangunan bangsa maka sangat diharapkan perannya di masa yang akan datang untuk turut serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan bangsa dan tanah air serta ditangan remajalah bangsa itu akan maju atau mundur.

Sehubungan dengan hal ini di dalam GBHN 1993-1998 menetapkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif dan sehat jasmani serta rohani” (Ketetapan MPR RI No. II/MPR/ 1993, 1993:122).

Dari kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa atau anak didik diharapkan mempunyai kecerdasan atau ketrampilan, budi pekerti yang luhur berkepribadian yang kuat dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk merealisasikan usaha tersebut maka pemerintah mengeluarkan keputusan tentang adanya wajib belajar sembilan tahun dan selanjutnya muncul berbagai sekolah dan lembaga pendidikan negeri yang dikelola oleh pemerintah maupun sekolah swasta, baik di perkotaan atau di pedesaan di seluruh tanah air yang keberadaannya tidak dibedakan antara satu sekolah dan sekolah yang lainnya yang selanjutnya diharapkan dapat tercapai manusia cerdas, trampil,

berkepribadian yang kuat dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tetapi kenyataannya tidak semua remaja dapat memenuhi apa yang diharapkan oleh orang tua, sekolah dan pemerintah. Telah diketahui bahwa siswa mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada aspek jasmani atau pertumbuhan kepribadian dari anak-anak menuju dewasa. Pada keadaan seperti itu siswa atau remaja mengalami kegoncangan jiwa akibat dari konflik atau problem yang tidak semua siswa atau remaja dapat mengatasinya. Akibat dari konflik dan problem yang tidak teratasi dengan baik maka pelampiasannya ditampakkan dalam berbagai tingkah laku yang dapat membahayakan dirinya maupun orang lain.

Maka dalam keadaan seperti itu siswa atau remaja sangat membutuhkan orang lain untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebagai masa perkembangan, masa remaja adalah masa yang paling banyak mengalami perubahan dan pertumbuhan (Depag RI, 1983: !!). Dapat dilihat dari pendapat tersebut bahwa remaja dalam menghadapi masanya sangat membutuhkan bantuan orang lain agar dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Disamping lingkungan masyarakat, sekolahpun sangat diharapkan bantuannya didalam menanggulangi kesulitan yang dihadapinya, terutama bimbingan dan penyuluhan agama yang bertugas memberikan bantuan pelayanan dan pengarahan kepada siswa agar mampu memahami dirinya dan bertindak serta bersikap sesuai aturan yang ada baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Apabila kita amati sekarang ini kenakalan remaja atau siswa terjadi di mana-mana, karena masa remaja adalah masa di mana remaja mengalami perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai oleh perkembangan psikis dan fisik tertentu. Masa ini berkisar sekitar umur 13-21 tahun adalah Umur remaja (Zakiah Daradjat, 1979:89).

SMK "Tujuh Lima" adalah salah satu sekolah menengah kejuruan swasta di Purwokerto yang memiliki jumlah siswa terbanyak dan tingkat kenakalannya tinggi dibanding sekolah lainnya. Hal ini timbul karena ada pengaruh dari lingkungan tempat tinggal anak atau dari dalam diri anak itu sendiri. Di SMK "Tujuh Lima" Purwokerto terdapat kenakalan siswa antara lain tidak disiplin dalam berpakaian (baju tidak dimasukkan, atribut tidak dipasang), membolos, penyalahgunaan uang SPP (wawancara dengan Bapak Mustakim, Guru BP SMK "Tujuh Lima" Purwokerto tanggal 20 November 1999) serta terlibat dalam tawuran antar siswa di tempat keramaian misalnya di terminal (wawancara dengan Bapak Giri Adi, anggota kepolisian, tanggal 17 November 1999). Hal tersebut melanggar tata tertib siswa SMK "Tujuh Lima" Purwokerto.

Adapun di SMK "Tujuh Lima" Purwokerto pelaksanaan bimbingan penyuluhan agama dilakukan satu bulan sekali masuk ke kelas-kelas dan selain itu tiap waktu diberi kesempatan kepada siswa untuk konsultasi dengan guru bimbingan penyuluhan agama *face to face* (wawancara dengan Drs. Teguh Iman Gunadi, Kepala Sekolah, dan dengan Bapak Mustakim, guru BP SMK "Tujuh Lima" Purwokerto tanggal 23 Maret 2000).

Berdasarkan uraian diatas serta observasi awal yang penulis lakukan adalah pelaksanaan bimbingan penyuluhan agama sangatlah penting untuk diteliti dalam rangka menanggulangi kenakalan siswa SMK "Tujuh Lima" di Purwokerto.

## **B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Masa remaja adalah masa peralihan, jiwanya masih labil sehingga memungkinkan sekali untuk berperilaku negatif atau menentang norma-norma yang ada.
- b. Timbulnya berbagai kenakalan siswa akibat dari dalam diri anak itu sendiri maupun dari luar diri anak dan bentuk kenakalan siswa beragam sekali.
- c. Cara yang dilakukan oleh guru bimbingan dan penyuluhan agama dalam menanggulangi kenakalan siswa serta yang membedakan cara yang dilakukan bimbingan dan penyuluhan secara umum.
- d. Bimbingan dan penyuluhan agama berperan sekali memberikan bantuan pelayanan dan pengarahan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa.

## 2. Pembatasan Masalah

Penelitian yang penulis lakukan hanya membatasi pada pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK "Tujuh Lima" Purwokerto.

## C. Penegasan Istilah dan Perumusan Masalah

### 1. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dalam judul di atas agar terhindar dari salah pengertian, maka penulis menegaskan istilah-istilah yang ada dan memberikan pengertian judul supaya tidak mengaburkan pembaca dalam memahami judul tersebut.

Adapun istilah yang ditegaskan adalah sebagai berikut :

#### a. Bimbingan dan penyuluhan agama

Bimbingan adalah merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan permasalahan. Bimbingan bertujuan membantu seseorang agar mampu bertanggung jawab atas dirinya (D. Ketut Sukardi, 1983:20). Penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya, dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya (Bimo Walgito, 1989: 5). Dalam buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMTA adalah:

“Segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohani dalam hidupnya agar supaya orang tersebut mengatasinya sendiri karena timbulnya kesadaran atau penyerahan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada dirinya suatu cahaya, harapan kebahagiaan hidup sekarang dan masa mendatang” (Depag, 1986:154).

Yang dimaksud dengan bimbingan dan penyuluhan agama disini adalah: usaha pemberian bantuan kepada siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan penyuluhan agama dalam mengganguli kesulitan baik yang berupa lahiriah maupun batiniah sehinggaa timbul kecerahan batin setelah ia dapat memecahkan masalahnya.

#### b. Menanggulangi

Berasal dari kata tanggulang (jawa) yang berarti suatu tindakan yang mengarah kepada suatu tindakan tertentu baik berupa pencegahan maupun penyembuhan, menguasai dan mengatasi keadaan dan menghindari kesulitan kemudian mendapat awalan “me” dan akhiran “i” sehingga menjadi menanggulangi (Tim Penyusun, 1993: 898).

Yang dimaksud diatas adalah upaya guru bimbingan dan penyuluhan agama dalam menanggulangi kenakalan siswa SMK “Tujuh Lima”Purwokerto.

#### c. Kenakalan Siswa

Kenakalan remaja atau siswa adalah perbuatan atau pelanggaran antisuksila, antisosial dan menyalahi norma agama dalam arti perbuatan yang menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga (Sudarsono,1990:11).

d. SMK “Tujuh Lima” Purwokerto

SMK “Tujuh Lima” Purwokerto adalah tempat penulis mengadakan penelitian yang berada di jalan Margantara Tanjung Purwokerto.

Berdasarkan uraian tersebut yang dimaksud dengan judul diatas adalah pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama secara serius dan sungguh-sungguh oleh sekolah tempat siswa belajar untuk membantu menanggulangi kenakalan siswa.

2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apa saja bentuk-bentuk bimbingan penyuluhan agama dan bagaimana pelaksanaannya.
- b. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan penyuluhan agama di SMK “Tujuh Lima” Purwokerto.
- c. Upaya apa yang dilakukan bimbingan penyuluhan agama dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK “Tujuh Lima” Purwokerto.

**D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMK “Tujuh Lima” Purwokerto.

- b. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK “Tujuh Lima” Purwokerto.

## 2. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap agar hasil penelitian yang penulis dapat berguna :

- a. Untuk mengembangkan ilmu, memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan yang berhubungan dengan bimbingan dan penyuluhan agama di sekolah.
- b. Bagi pihak sekolah penelitian ini diharapkan akan memperoleh umpan balik berupa sumbangan pemikiran yang berguna, sebagai bahan masukan untuk keberhasilan pendidikan dimasa yang akan datang.

## E. Metode Penelitian

### 1. Metode Penentuan Subyek

Metodologi dapat diartikan suatu ilmu yang membicarakan tentang cara-cara sistematis dalam hubungannya dengan suatu maksud untuk mencapai ilmu pengetahuan. Metode dengan upaya ilmiah merupakan cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan .

Penelitian dapat diartikan suatu usaha untuk mengumpulkan, mencatat dan menganalisa fakta-fakta mengenai suatu masalah. Setelah kita mengetahui arti metodologi penelitian sebagai langkah awal adalah menentukan subyek. Sedangkan yang menjadi subyek adalah guru bimbingan dan penyuluhan agama yang jumlahnya dua orang.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode ini merupakan cara ilmiah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam penelitiannya untuk mendapatkan data yang diperlukan dari subyeknya. Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode antara lain :

### a. Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1994:136).

Metode observasi merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang ruang, waktu dan keadaan tertentu yang meliputi keadaan geografis, keadaan kepala sekolah, guru, sarana, dan prasarana materi, tujuan serta data yang ada kaitannya dengan penelitian.

### b. Metode Interview

Metode interview yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan jalan sistematis yang berlandaskan pada tujuan penelitian (Sutrisno Hadi, 1994: 193). Dilihat dari sistem pengumpulan data ini penulis menggunakan sistem *opened and controled interview* yaitu interview yang bebas tetapi terkontrol, maksudnya interview itu dilaksanakan secara bebas, apa yang diinginkan oleh interview kepada interviewee, tetapi peneliti mengarahkan dalam pembicaraannya. Peneliti menggunakan sistem ini agar dalam wawancara lebih mudah dan komunikatif tidak kaku tetapi dalam pembicaraannya mengena sasaran karena ada kontrol sehingga data yang diperoleh akan terjamin

validitasnya

Metode interview sedikit banyak juga merupakan angket lesan. Responden atau interview mengemukakan informasi secara lesan dalam hubungan tatap muka. Jadi responden tidak menulis jawaban (Sanapian Faisal, 1982: 213).

Dalam metode interview ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan sejarah secara singkat, upaya kepala sekolah, materi, metode, tujuan serta data yang lain yang ada kaitannya dengan penelitian.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi di sini adalah metode pengumpulan data yang sumber datanya diambil dari perpustakaan atau tempat penyimpanan yang diperlukan. Metode ini dalam hubungannya dengan kenakalan siswa, untuk mengetahui dokumen-dokumen yang tersimpan tentang tentang problema yang telah dihadapi. Ini dimaksudkan agar penulis bisa memperoleh hasil penelitian melalui dokumentasi yang merupakan data tertulis. Metode ini digunakan untuk:

1. Mendapatkan data tentang sejarah SMK "Tujuh Lima" Purwokerto.
2. Mengetahui struktur organisasi SMK "Tujuh Lima" Purwokerto.
3. Mengetahui data tentang kenakalan siswa SMK "Tujuh Lima" Purwokerto.

#### d. Analisa Data

Data yang telah terkumpul membutuhkan penganalisaan yang tepat dan interpretasi terhadap suatu data yang sangat menentukan keberhasilan penelitian itu sendiri. Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, serta disajikan dengan metode deskriptif analitik dengan menggunakan rumus statistik sederhana.

##### 1. Analisa Data Kualitatif

Analisa kualitatif yaitu digunakan data-data yang bersifat kualitatif yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau dengan kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (S. Arikunto, 1989:207).

Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang berupa pernyataan, keterangan yang bukan berupa angka dengan menggunakan cara berfikir:

##### a. Metode Induksi

Yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus, peristiwa-peristiwa kongrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum (Sutrisno Hadi,1994:42). Atau proses berfikir untuk menemukan pengetahuan yang bersifat umum dengan bersendikan atas pengetahuan yang bersifat khusus (Imam Barnadib, 1994:127).

### b. Metode Deduksi

Imam Barnadib menyebutkan dengan penalaran deduktif yaitu proses berfikir yang bergerak dari pernyataan-pernyataan khusus dengan penerapan kaidah-kaidah logika(1994:126).

## 2. Analisa Data Kuantitatif

Metode Ini digunakan untuk menganalisa data yang berujud angka agar dapat mudah difahami. Metode analisa kuantitatif ini sangat membantu dalam menjelaskan keterangan-keterangan yang berupa angka dan rumus yang digunakan adalah rumus prosentasi.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P= Angka persentasi

F= Frekwensi yang sedang dicari

N= Number of cases (Jumlah sampel) (Anas Sudijono, 1997: 40-41).

## G. Tinjauan Pustaka

### 1. Kenakalan Siswa

Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang kemampuan jiwanya belum ada, maka kemungkinan remaja mencari jalan menyelesaikan kegoncangan jiwa dengan berbagai macam cara, diantaranya remaja mengikuti jalan yang salah yang membawanya jatuh keperbuatan nakal.

Kenakalan remaja adalah tindakan yang mengganggu ketenangan dan kepentingan orang lain yang dianggap sebagai kenakalan atau perbuatan dosa oleh ajaran agama dan dipandang oleh ahli jiwa sebagai manifestasi dari gangguan jiwa atau akibat tekanan batin yang tak dapat diungkapkan dengan wajar atau lebih ringkasnya kenakalan remaja adalah ungkapan dari ketegangan perasaan (tension), kegelisahan dan kecemasan atau tekanan batin (Zakiah Daradjat, 1996: 112 –113).

Ciri kenakalan remaja antara lain:

- a. Adanya tingkah laku yang sifatnya melanggar hukum dan nilai-nilai moral yang berlaku.
- b. Kenakalan tersebut bersifat a susila atau bertentangan norma sosial yang ada
- c. Kenakalan tersebut dilakukan oleh remaja yang berumur antara 13-17 tahun dan belum menikah.
- d. Kenakalan tersebut dilakukan kelompok atau sendiri (Singgih D. Gunarsa 1990:19).

Bentuk kenakalan remaja dapat diigolongkan menjadi dua yaitu :

- a. Kenakalan yang tergolong melanggar norma sosial dan norma lainnya yang tidak diatur dalam KUHP dan Undang-undang lainnya.
- b. Kenakalan berupa kejahatan dan pelanggaran yang diatur dalam KUHP atau Undang-undang lainnya (M. Arifin, 1994:92).

Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja yaitu:

- a. Faktor internal yaitu hal-hal yang berasal dari diri anak itu sendiri
- b. Faktor eksternal yaitu hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan remaja yang bersumber dari luar diri pribadi remaja yang bersangkutan (M. Arifin, 1992:81).

## 2. Bimbingan dan Penyuluhan Agama

Dipandang dari segi terminologi, maka di sini kita menghadapi dua macam istilah yaitu istilah bimbingan dan istilah penyuluhan dari kedua istilah itu maka timbul pertanyaan, apa yang dimaksud dengan bimbingan dan penyuluhan (Abu Ahmadi, 1977:4). Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian terhadap tuntutan hidup. (W.S. Winkel, 1989:17). Penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan dengan wawancara, atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu (Abu Ahmadi, 1977:8). Dalam buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMTA adalah:

“Segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohani dalam hidupnya agar supaya orang tersebut mengatasinya sendiri karena timbulnya kesadaran atau penyerahan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada dirinya suatu cahaya, harapan kebahagiaan hidup sekarang dan masa mendatang” (Depag, 1986:154).

Jadi bimbingan penyuluhan agama sangatlah diharapkan dalam rangka menanggulangi kenakalan karena salah satu tugas bimbingan penyuluhan adalah memberikan bantuan dan pelayanan serta pengarahan kepada siswa agar mampu memahami dirinya dan bertindak serta bersikap sesuai aturan yang ada baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Sebelum membahas lebih lanjut penulis kemukakan pelayanan-pelayanan pokok bimbingan penyuluhan:

- a. Pelayanan pengumpulan data tentang murid.
- b. Pelayanan pemberian penerangan.
- c. Pelayanan pengajaran.
- d. Pelayanan penyuluhan atau konseling.
- e. Pelayanan dengan masyarakat (Abu Ahmadi, 1977: 24-27).

Dari pelayanan pokok bimbingan penyuluhan di atas maka penyuluhan merupakan suatu pertalian individual dimana yang satu membantu yang lain untuk memecahkan masalah.

Fungsi bimbingan penyuluhan di sekolah yaitu:

- a. Memberi bersifat bantuan yang preventif
- b. Memberi bantuan yang bersifat perseveratif
- c. Memberi bantuan yang bersifat kuratif (Abu Ahmadi, 1977: 46-47).

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas bimbingan dan penyuluhan agama adalah menjauhkan siswa dari masalah yang dapat mengganggu dan menjaga keadaan yang telah baik supaya menjadi lebih baik.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca memahami isi pembahasan skripsi ini, maka perlu penulis kemukakan sistematika penulisannya. Pada halaman formalitas memuat: Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Tabel, dan Daftar Isi.

Bab I adalah Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Penegasan Istilah, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Urgensi Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa, meliputi, Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Pengertian Kenakalan Remaja.

Bab III Laporan Hasil Penelitian meliputi: Sejarah Berdirinya, Struktur Organisasi, Keadaan Kepala Siswa dan Guru, serta Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Bab IV adalah Penutup meliputi: Kesimpulan, Saran-Saran, Kata Penutup, Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.

BAB II

REGENSI PELAKSANAAN Bimbingan DAN PENYIHLURAN AGAMA  
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA



## BAB II

### URGENSI PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA

#### A. Bimbingan dan Penyuluhan Agama

##### 1. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan Agama

###### a. Pengertian Bimbingan

Kata bimbingan berasal dari "*guidance*" yang artinya *showing a way* menunjukkan jalan, *leading* memimpin, *conducting* menuntun, *giving intructions* memberi petunjuk, *regulating* mengatur, *governing* mengarahkan dan *giving advice* memberi nasehat (W.S Winkel,1989:15).

Dari pengertian bimbingan yang dikemukakan WS Winkel itu maka dapat diketahui bahwa bimbingan menunjukkan terutama pada dua hal yang berdiri sendiri yaitu:

- Bimbingan atau memberikan informasi atau nasihat kepada seseorang atau kelompok sehingga dengan melalui informasi tersebut orang dapat membuat suatu keputusan.
- Bimbingan adalah memberikan pengarahan kepada seseorang atau kelompok ke arah suatu tujuan di mana tujuan tersebut kemungkinan hanya diketahui oleh orang yang memberikan pengarahan dan kemungkinan pula telah mendapatkan kesepakatan dari orang yang diarahkan. Dalam hubungan dengan orang dewasa atau anak bimbingan berarti usaha yang sabar untuk memberikan pengarahan kepada anak ke arah kedewasaan

dengan demikian bimbingan itu berhubungan dengan pendidikan sebab bagaimanapun juga pendidikan di dalam prosesnya selalu berhubungan dengan bimbingan.

Sedangkan menurut WS Winkel definisi bimbingan adalah sebagai berikut:

Bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang dengan membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup (WS Winkel, 1989:17).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu agar mampu memecahkan dan mengatasi kesulitan atau masalah-masalah yang dihadapi di dalam kehidupannya dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat agar tercapai kesejahteraan hidupnya.

Jadi bimbingan ini bersifat membantu agar individu atau sekelompok individu mampu menghadapi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam hidupnya ini berarti pembimbing hanya memberikan cara-caranya memecahkan dan mengatasi masalah selanjutnya berhasil atau tidaknya tergantung individu atau kelompok individu.

## b. Pengertian Penyuluhan

Menurut Abu Ahmadi pengertian Penyuluhan adalah sebagai berikut: Pengertian Penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah-masalah dalam hidupnya dengan wawancara atau dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya (1977: 7-8).

Dari pendapat tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyuluhan adalah hubungan timbal balik antara konselor dengan klien dalam memecahkan masalah-masalah tertentu dengan wawancara yang dilakukan dengan cara *face to face* atau dengan cara sesuai dengan keadaan klien agar tercapai kesejahteraan hidup.

Dari definisi bimbingan dan penyuluhan sebagaimana telah diungkapkan di atas maka dapatlah ditarik titik temu antara bimbingan dan penyuluhan mempunyai hubungan yang erat dalam memecahkan persoalan-persoalan.

## c. Bimbingan dan Penyuluhan Agama

Menurut M. Arifin dalam bukunya Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Agama sebagai berikut:

“Usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik yang berupa lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri maupun dorongan dari kekuatan iman dan tagwa kepada Tuhan” (M. Arifin 1994:6).

Dan akhirnya dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa pengertian bimbingan dan penyuluhan adalah suatu proses pemberian

bantuan kepada individu atau sekelompok individu agar mampu mengatasi kesulitan atau masalah yang dihadapi dari dorongan kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan. Dalam rangka perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan agar tercapai kesejahteraan hidup.

Melalui peningkatan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama sebagai berikut:

1. Bimbingan dan penyuluhan agama mengungkapkan kemampuan dasar mental spiritual dan agama pribadi anak atau diaktualisasikan dan difungsionalkan menjadi tenaga pendorong (Motivasi) bagi peningkatan proses belajar mengajar
2. Bimbingan dan penyuluhan agama meletakkan kemampuan spiritual tersebut sebagai benteng pribadi anak didik dalam menghadapi tantangan dan rongrongan dari luar dirinya, baik yang berbentuk mental maupun spiritual (kebendaan)
3. Bimbingan dan penyuluhan agama berusaha menanamkan sikap orientasi kepada hubungan terhadap empat arah yaitu: terhadap Tuhan, masyarakat, alam sekitar dan terhadap diri sendiri, sehingga menjadi pola hidup yang terbentuk diatas nilai-nilai agama yang dianutnya
4. Bimbingan dan penyuluhan agama berusaha mencerahkan kehidupan batin, sehingga segala kesulitan yang dihadapi akan mudah diatasi dengan kemampuan mental rohaninya yang cerah tersebut (M Arifin, 1994:115-116).

Mengingat bahwa dalam masyarakat modern saat ini bermunculan faktor-faktor sosial dan teknologi yang besar dampak/pengaruhnya terhadap kehidupan remaja atau anak didik, yang bersifat negatif ataupun positif maka Bimbingan dan Penyuluhan Agama sangatlah perlu guna memperkokoh program pendidikan disekolah maupun diluar sekolah.

## 2. Fungsi , Tugas dan Syarat Bimbingan Penyuluhan Agama

Sebelum membahas tentang tugas guru bimbingan penyuluhan agama terlebih dahulu penulis kemukakan fungsi guru bimbingan dan penyuluhan di sekolah dalam hal ini menurut Abu Ahmadi mengemukakan fungsi bimbingan dan penyuluhan:

- a. Memberi bersifat bantuan yang preventif
- b. Memberi bantuan yang bersifat perseveratif
- c. Memberi bantuan yang bersifat kuratif (1977: 46-47).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menjauhkan murid dari masalah yang dapat mengganggu dan menjaga keadaan yang telah baik supaya menjadi lebih baik.

Dan untuk dapat memenuhi fungsi yang tersebut di atas maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh bimbingan dan penyuluhan adalah sebagai berikut:

- a. Jenis bantuan yang diberikan ialah:
  - Bimbingan dalam kesulitan belajar.
  - Bimbingan pribadi dalam menyelesaikan konflik pribadi.
- b. Langkah-langkah yang akan ditempuh
  - Mengadakan wawancara khusus secara teratur dan sistematis.
  - Mengadakan *approach* dengan orang tua murid dengan mengunjungi rumah (*home visit*), atau dipanggil kesekolah.
  - Mengadakan kunjungan wisata keobyek-obyek tertentu.
  - Memberikan bantuan Khusus terhadap mata pelajaran yang kurang.
  - Memberikan keterangan-keterangan yang baik yang ada hubungannya dengan diri anak tersebut (Abu Ahmadi, 1977:108-109).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru bimbingan dan Penyuluhan agama adalah sebagai berikut:

- a) Membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya
- b) Membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami
- c) Membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang tidak baik menjadi lebih baik

Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak muncul masalah baginya.

Adapun syarat-syarat menjadi pembimbing adalah sebagai berikut:

- a) Pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik teori maupun praktek. Teori merupakan hal yang penting karena segi ini merupakan landasan didalam praktek. Praktek tanpa teori akan merupakan praktek yang ngawur.
- b) Pembimbing harus cukup dewasa, artinya ada kematapan atau kestabilan didalam psikologinya, dan terutama dalam segi emosinya.
- c) Pembimbing harus sehat jasmani dan rohaninya. Bila jasmani dan rohani tidak sehat tentu akan mengganggu dalam tugasnya.
- d) Pembimbing harus cinta terhadap tugasnya atau anak-anak yang dihadapinya. sikap ini akan membawa kepercayaan dari anak. Sebab tanpa adanya kepercayaan dari anak-anak, tidaklah mungkin pembimbing dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.
- e) Pembimbing harus mempunyai inisistif yang cukup baik, sehingga dapat diharapkan adanya kemajuan kearah yang lebih sempurna demi untuk kemajuan sekolah.
- f) Pembimbing harus bersikap supel, ramah tamah, sopan santun dalam segala perbuatannya, sehingga mudah mendapatkan kawan untuk bekerjasama untuk kepentingan anak-anak.
- g) Pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip dan kode etik (ketentuan-ketentuan) didalam bimbingan dan penyuluhan (Abu Ahmadi, 1977:48-49).

### 3. Metode Bimbingan dan Penyuluhan Agama

Sebelum membahas tentang metode terlebih dahulu penulis kemukakan ruang lingkup tujuan bimbingan dan penyuluhan agama adalah sebagai berikut:

- a. Penjiwaan agama dalam kegiatan anak bimbing (*client*) dalam memecahkan problema-problema yang dihadapinya, baik itu problema yang menyangkut pekerjaan (*vokasionil*), studi disekolah, maupun menyangkut kehidupan pribadi akibat gangguan jiwa, dsb.
- b. Mengintensifkan penjiwaan agama tersebut sampai kepada pengalaman ajaran agama terbimbing (*client*). Dalam hal ini maka bimbingan dan penyuluhan bersifat persuasif dan stimulatif terhadap timbulnya kesadaran timbulnya kesadaran pribadi untuk mengamalkan ajaran agama (M. Arifin 1976: 51).

Sejalan dengan ruang lingkup tujuan tersebut para pembimbing memerlukan beberapa metode yang dapat menghampiri sasaran tugasnya antara lain sebagai berikut:

- a. Metode *interview* (wawancara)  
Interview meski banyak di kritik orang karena terdapat kelemahan-kelemahannya, akan tetapi sebagai salah satu cara untuk memperoleh fakta, tetap masih banyak manfaatnya karena interview bergantung pada tujuan fakta apa yang dikehendaki serta untuk siapa fakta tersebut akan digunakan.
- b. Metode Kelompok (*group guidance*)  
Dengan menggunakan kelompok, pembimbing atau penyuluh akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut pengelihatannya orang lain dalam kelompok itu karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain.
- c. *Client-centered Method* (Metode yang dipusatkan pada keadaan *client*)  
Metode ini sering disebut *nondirective* (tidak mengarahkan). Dalam metode ini terdapat dasar pandangan bahwa *client* sebagai makhluk yang bulat yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemandirian sendiri (*self consistency*).
- d. Metode *Educative* (Metode Pencerahan)  
Metode ini sebenarnya hampir sama dengan metode *client centered* diatas hanya bedanya terletak pada lebih menekankan usaha mengkorek sumber perasaan yang dirasa menjadi beban tekanan batin *client* serta mengaktifkan kekuatan/tenaga kejiwaan *client* (potensi dinamis) dengan melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami olehnya (M. Arifin 1976: 52-53)

#### 4. Cara-cara bimbingan dan penyuluhan

##### a) Proses dan langkah-langkah pelaksanaan

Di suatu sekolah menengah seorang guru melapor pada guru pembimbing, bahwa ada seorang murid yang menunjukkan gejala kelainan pada murid lainnya, ia sering tidak masuk sekolah, kemauan belajar berkurang, suka menyendiri, mudah tersinggung, tidak mau mencatat pelajaran, tidak pernah membawa buku dan alat-alat tulis dan sebagainya. Selama menerima laporan guru pembimbing mulai mengumpulkan keterangan mengenai diri anak tersebut, yaitu mengenai alamat, tanggal lahir, orang tuanya, pekerjaan orangtuanya, dan lain-lain. Dan mulailah guru pembimbing menetapkan bahwa murid perlu dibantu secara khusus.

##### b) Langkah-langkah bimbingan

- Langkah identifikasi anak
- Langkah diagnosa
- Langkah prognosa
- Langkah terapi
- Langkah evaluasi dan *Follow-up*

##### c) Teknik-teknik bimbingan

Pada garis besarnya cara-cara yang dipergunakan dalam bimbingan ada dua macam yaitu: pendekatan secara kelompok dan pendekatan secara individual (Abu Ahmadi, 1977: 106-110).

#### 5. Pola dasar dan pelaksanaan bimbingan

##### a) Pandangan generalis

Dasar pandangan ini adalah keyakinan, bahwa sikap seluruh staf pendidik disekolah berpengaruh terhadap berhasilnya atau gagalnya bimbingan disekolah, dan bahwa setiap guru (pendidik atau pengajar) harus memberikan sumbangan dalam pelaksanaan program bimbingan.

##### b) Pandangan spesialis

Pandangan ini menekankan perlunya ada pelayanan individual yang berkualitas tinggi dan yang disesuaikan dengan kebutuhan murid masing-masing, jadi pelayanan kelompok tidak begitu ditekankan.

##### c) Pelayanan kurikuler

Pandangan ini menganggap perlu kegiatan bimbingan dimasukkan kedalam kurikulum sekolah dalam bentuk jam pelajaran khusus sebagai kursus bimbingan ( W.S Winkel 1989: 115-117).

## B. Kenakalan Siswa

Yang meliputi kenakalan siswa, ciri-ciri kenakalan siswa, bentuk-bentuk kenakalan siswa, faktor-faktor penyebab kenakalan siswa. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

### 1. Pengertian Kenakalan Siswa

Masa perkembangan remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa yang penuh dengan kebimbangan dan kegoncangan emosi akan tetapi karena kemampuan jiwanya belum ada maka memungkinkan remaja mencari jalan untuk meyelesaikan kegoncangan jiwanya dengan berbagai macam cara, diantaranya adalah remaja mencari jalan yang salah yang membawanya jatuh ke perbuatan nakal.

Kenakalan remaja adalah: merupakan terjemahan dari kata "*Juvenile Delinquency*" yang dipakai didunia barat, yang mengandung arti tentang kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum, baik yang menyangkut kehidupan masyarakat tradisi, maupun agama, serta hukum (M Arifin, 1994: 79-80).

Dari pendapat tersebut diperoleh pengertian mengenai kenakalan remaja yaitu suatu perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh para remaja dimana perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat atau anti normatif dan apabila perbuatan itu dilakukan orang dewasa termasuk kejahatan melawan hukum.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat kenakalan remaja adalah:

Kenakalan atau tindakan-tindakan yang mengganggu ketenangan dan kepentingan orang lain yang dianggap sebagai kenakalan atau sebagai perbuatan dosa oleh ajaran agama dan dipandang oleh ahli jiwa sebagai manifestasi dari gangguan jiwa atau akibat dari tekanan-tekanan batin yang tidak dapat diungkapkan dengan wajar atau lebih ringkasnya kenakalan anak atau remaja adalah ungkapan dari ketegangan perasaan (tension), kegelisahan dan kecemasan atau tekanan batin (frustasi) (1990: 112-113).

Dalam pengertian yang lebih luas tentang kenakalan remaja ialah kehidupan yang menyimpang dari pranata dan norma yang berlaku umum, baik yang menyangkut kehidupan masyarakat tradisi, maupun agama, serta hukum (M Arifin, 1994: 79-80).

Mengenai ukuran atau tidaknya dari tingkah laku remaja adalah sesuatu hal yang relatif karena kadang-kadang ada tingkah laku remaja yang dianggap wajar dan biasa oleh mereka, namun bagi masyarakat merupakan perbuatan yang melanggar norma-norma dalam masyarakat.

## 2. Ciri-ciri Kenakalan Remaja

Sebelum membahas mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja ada baiknya sedikit penulis sampaikan tentang ciri-ciri dan sifat-sifat kenakalan remaja itu sendiri.

Menurut Singgih D. Gunarsa mengemukakan ciri-ciri pokok kenakalan remaja:

- a. Adanya tingkah laku yang bersifat melanggar hukum dan nilai-nilai norma yang berlaku.
  - b. Kenakalan tersebut bersifat asusila atau bertentangan dengan norma-norma sosial yang ada.
  - c. Kenakalan tersebut dilakukan oleh remaja yang berumur antara 13 -17 tahun dan belum menikah.
  - d. Kenakalan tersebut dilakukan secara kelompok atau secara sendiri
- (1990: 19).

Menurut Singgih D Gunarsa kenakalan yang termasuk ke dalam dua kelompok besar adalah:

- a. Untuk kenakalan yang bersifat tidak melanggar hukum diantaranya adalah membohong, membolos sekolah, kabur meninggalkan sekolah tanpa pamit, keluyuran pergi tanpa tujuan, memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, membaca buku-buku cabul, minuman keras, turut dalam pelacuran.
- b. Kenakalan yang digolongkan melanggar hukum diantaranya yaitu perjudian, pencurian, penggelapan uang, penipuan, pemalsuan uang, pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar dan film porno, pembunuhan, pengguguran kandungan dan lain-lain (1990: 30-31).

### 3. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa

- a. Kenakalan yang tergolong melanggar norma-norma sosial
  1. Membolos sekolah
  2. Merokok ditempat umum sebelum batas umur
  3. Berpakaihan tidak senonoh
  4. Meminum-minuman keras
  5. Membawa buku-buku yang isisnya merusak jiwa remaja
- b. Kenakalan yang tergolong kejahatan dan pelanggaran yang diatur dalam ketentuan hukum
  1. Pemerasan dan pengancaman
  2. Pencurian
  3. Penipuan (M Arifin 1992:281).

### 4. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa

Ada beberapa penyebab kenakalan siswa yang berasal dari lingkungan dimana remaja itu hidup dalam hal ini meliputi:

#### a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah tumpuan dari pendidikan anak, keluarga merupakan lingkungan yang pertama-tama dari anaka dan dari keluarga pulalah anaak pertama menerima pendidikan. Dengan demikian keluarga mempunyai peranan penting di dalam perkembangan anak keluarga yang baik akan

memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak demikian juga sebaliknya.

#### b. Lingkungan Sekolah

Anak-anak memasuki sekolah tidak semua berwatak baik, misalnya menghisap ganja, *cross boy* (laki-laki yang menyimpang) dan *cross girl* (perempuan yang menyimpang), yang memberikan kesan kebebasan tanpa kontrol dari semua pihak tentunya dari lingkungan sekolah. Di sisi lain anak yang masuk sekolah ada yang berasal dari keluarga kurang memperhatikan kepentingan anak dalam belajar yang kerap kali berpengaruh pada teman yang lain. Adalah anggapan salah bahwa pendidikan hanyalah diberikan disekolah saja sesuai dengan keadaan pada waktu itu sekolah sebagai tempat pendidikan anak-anak dapat menjadi sumber pula terjadinya konflik-konflik psikologis anak sehingga memudahkan kenakalan (*deliquent*).

Hal-hal yang mempengaruhi langsung proses pendidikan antara lain menurut Bimo Walkito dalam bukunya *deliquence* mengemukakan:

- Karena kesulitan dalam bidang ekonomi, guru tidak dapat memusatkan perhatiannya kepada anak didiknya, sehingga keadaan inimau tidak mau akan membawa pengaruh bagaimana sikap guru terhadap anak didiknya.
- Sering tidak dapat datang mengajar akibatnya anak didik terlantar tidak ada kontrol secara langsung.

- Gedung dan peralatan yang tidak memenuhi syarat walaupun secara minimal sehingga dapat menimbulkan frustrasi-frustasi.

Dewasa ini sering terjadi perlakuan guru yang tidak adil pemberian hukuman atau sangsi-sangsi yang kurang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, ancaman yang tiada putus-putusnya disertai disiplin yang terlalu ketat, disharmonis antara pendidikan dan peserta didik.

Kurangnya kesibukan belajar di rumah merupakan proses pendidikan yang kurang menguntungkan bagi perkembangan jiwa anak dan serig kali memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung kepada anak didik di rumah sehingga dapat menimbulkan kenakalan.

### c. Lingkungan Masyarakat

Anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari masyarakat dan lingkungannya langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang dominan adalah eksklarasi pembaharuan sosial yang ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan seperti persaingan dari perekonomian, pengangguran, mas media dan fasilitas rekreasi.



### BAB III

## PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA SMK "TUJUH LIMA" PURWOKERTO

### A. Gambaran Umum

#### 1. Sejarah Singkat SMK "Tujuh Lima" Purwokerto

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMK "Tujuh Lima" Purwokerto (Drs. Teguh Imam Gunadi) dapat diperoleh keterangan tentang sejarah berdirinya SMK "Tujuh Lima" Purwokerto (11 Mei 2000).

Sejarah merupakan hal yang penting bagi kita untuk mengetahui asal-usul peristiwa yang benar, kejadian masa lampau sehingga kita dapat mengetahui hambatan yang dialami serta kemungkinan kita untuk memperoleh gambaran bagi perkembangan selanjutnya agar lebih maju dan lebih baik.

Berdirinya SMK "Tujuh Lima" Purwokerto diawali dari keberadaan lembaga pendidikan teknik tingkat menengah (STM) di Purwokerto yang pada tahun 1970 masih sangat kurang sedangkan animo masyarakat untuk masuk STM saat itu cukup tinggi dan ditambah dengan ditutupnya Kursus Dinas Pendidikan Teknik (KDPT) atau Persamaan Sekolah Guru Pendidikan Teknik Lanjutan. Hal tersebut berarti semakin sempitnya lapangan pendidikan teknik lanjutan.

Berdasarkan hal di atas dan ditambah saran serta pertimbangan dari pengaruh KDPT maka dibuka STM swasta yang berdiri pada tanggal 17 Januari 1971 di Kompleks Gatot Soebroto Nomor 75 Purwokerto dengan

badan penyelenggara yang disebut STM "Tujuh Lima". Nama "Tujuh Lima" berasal dari nomor rumah Kompleks ST/STM Jalan Gatot Soebroto Nomor 75 yang kemudian dikenal dengan nama STM "Tujuh Lima".

Perkembangan yang cukup baik bagi STM "Tujuh Lima" Purwokerto terbukti dengan dikeluarkannya status terdaftar dengan kode stempel nomor 6085 LD yang kemudian pada tahun 1974 diberi kepercayaan untuk menyelenggarakan ujian sendiri. Tahun 1976 membeli tanah seluas satu hektar di daerah Tanjung yang ditempati sampai sekarang sehingga mulai 1977 proses belajar mengajar dapat dilaksanakan di Tanjung.

Diawali berdirinya STM "Tujuh Lima" membuka pendaftaran murid baru dengan jurusan yang ada yaitu sipil dan mesin untuk staf pengajar berasal dari KDPT, STM Negeri Purwokerto, SMEA Negeri Purwokerto serta Dosen UNSOED Purwokerto.

Tahun 1978 STM "Tujuh Lima" diakreditasikan dan berhasil dengan status diakui kemudian tahun 1991 diakreditasi ulang dengan hasil masih status diakui.

## **2. Keadaan Kepala Sekolah, Guru serta Siswa**

Berdasarkan dokumentasi yang ada di SMK "Tujuh Lima" Purwokerto diperoleh keterangan tentang kondisi kepala sekolah, guru, serta siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar kepala sekolah, guru serta siswa meruakan faktor yang sangat penting dan menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga keberadaan

kepala sekolah sangat menentukan berhasil dan tidaknya pendidikan itu dan dalam pengangkatan guru harus banyak dipertimbangkan dalam pemilihan atau penghambatannya dan aspek tersebut sangat mendukung untuk berhasilnya suatu pendidikan.

Sedangkan siswa (anak didik) merupakan subyek yang sangat penting yang akan dibawa dan diarahkan kenana anak didik itu. Dalam hal ini siswa adalah semua anak didik yang ada di SMK "Tujuh Lima" Purwokerto.

Jumlah siswa SMK "Tujuh Lima" Purwokerto menurut data yang ada di bagian Tata Usaha seluruhnya 1083 Siswa

### **3. Struktur Organisasi**

Berdasarkan dokumentasi yang ada di SMK "Tujuh Lima" Purwokerto dapat diperoleh keterangan tentang struktur organisasi (13 Mei 2000). Struktur organisasi merupakan kepengurusan demi berjalannya suatu lembaga pendidikan.

Untuk dapat mengetahui struktur organisasi operasional pada SMK "Tujuh Lima" Purwokerto dapat kita lihat pada lampiran 1

### **4. Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan observasi, dokumentasi yang ada di SMK "Tujuh Lima" Purwokerto dapat diperoleh keterangan tentang sarana dan prasarana yang ada (15 Mei 2000).

Dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal, sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang sangat penting. Karena sarana dan prasarana ini sangat mendukung dalam berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan

yang dilaksanakan. Apabila dalam lembaga pendidikan yang formal yang di dalamnya menangani anak-anak yang sedang mengalami perkembangan baik jasmani maupun rohani, maka sarana dan prasarana menjadi faktor yang terpenting dan paling utama dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan dapat mendukung keberhasilan pendidikan yang diselenggarakan.

Pada zaman moderen saat ini, sarana dan prasarana sangatlah dibutuhkan karena akan membantu perkembangan anak didik, dan apabila lembaga-lembaga pendidikan tidak menghiraukan pada prasana itu sangatlah memprihatinkan, karena lembaga pendidikan merupakan tumpuan dan harapan dari masyarakat yang mampu menciptakan penerus-penerus nusa dan bangsa. Sebagai mana kita ketahui bahwa sarana dan prasarana sangatlah mendukung dan membantu anaka didik dalam mengembangkan bakatnya dan juga menjadi motivator bagi anak didik untuk mendapatkan semangat dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan keterampilan anak.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, saran dan prasarana mempunyai arti yang sangat penting karena merupakan alat pendidikan yang mutlak dibutuhkan. Sarana dan prasarana juga dapat menemukan jati dirinya bagi anak didik, karena dengan sarana dan prasarana tersebut anak didik akan belajar mengerti akan pribadinya sendiri.

## B. Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMK "Tujuh Lima" Purwokerto

### 1. Bentuk dan Sebab Timbulnya Kenakalan Siswa

#### a. Bentuk dan Sebab Timbulnya Kenakalan Siswa SMK "Tujuh Lima" Purwokerto

Adapun bentuk-bentuk kenakalan siswa dan sebab timbulnya kenakalan siswa di SMK "TUJUH LIMA" PURWOKERTO berdasarkan hasil wawancara dan observasi tanggal: 16 mei 2000 sebagai berikut:

##### 1) Tawuran

Katagori kasus tawuran ialah pertengkaran antara siswa yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah tapi masih dalam jam-jam pelajaran atau sepulang sekolah. Penyebab siswa berkelahi adalah dikarenakan pengaruh teman- temannya, salah faham, membela teman baiknya.

##### 2) Kerapian Berpakaiian

Adapun dalam kasus ini adalah tidak memakai seragam yang telah ditentukan, tidak memakai kelengkapan seragan seperti bagde lencana dan atribut lainnya, hal ini disebabkan karena siswa ingin diperhatikan, dan karena pengaruh dari teman-temannya .

##### 3) Asunila

Adapun yang termasuk dalam kasus ini adalah melakukan hubungan suami istri diluar nikah, hal ini dikarenakan pengaruh film-

film dan bacaan-bacaan porno sehingga mereka ingin melakukan apa yang telah diketahuinya.

#### 4) Menyelewengkan uang SPP

Adapun yang termasuk dalam kasus ini adalah menggunakan uang SPP yang telah diberikan kepada siswa untuk keperluan yang tidak berguna seperti foya-foya, nonton film, hal ini disebabkan karena pengaruh teman-temannya dan ingin diperhatikan.

#### 5) Membolos

Adapun yang tergolong dalam kasus ini adalah sering absen tanpa keterangan baik sengaja maupun tidak sengaja, tidak mengikuti atau sengaja meninggalkan pelajaran, pulang sebelum waktunya tanpa surat izin, terlambat masuk sekolah sehingga dicatat absen. Hal ini disebabkan karena sebagian besar transportasi yang sulit sehingga terlambat sekolah, kurang minat belajar, pengaruh teman-temannya kurang perhatian orang tuanya dan kondisi lingkungan sekitarnya.

#### 6) Merokok

Adapun yang termasuk dalam katagori ini adalah merokok baik itu dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah pada jam-jam sekolah. Hal ini disebabkan pengaruh teman-temannya, ingin diperhatikan.

#### b. Data Frekuensi kenakalan siswa

Dari bentuk-bentuk kenakalan yang ada maka penulis gambarkan frekwensi yang ada disana dan dihitung dengan bentuk frekuensi untuk

menghitung besarnya persentasi besarnya kenakalan dengan menggunakan rumus persen, frekwensi kenakalan siswa di SMK "Tujuh Lima" Purwokerto berdasarkan hasil penelitian dan observasi dengan Guru Bimbingan dan Penyuluhan Agama sebagai berikut: (tanggal: 16 mei 2000).

TABEL I

Frekuensi Bentuk Kenakalan Siswa SMK "Tujuh Lima"  
Tahun Ajaran 1999-2000

NO	Bentuk Kenakalan	Catur Wulan I		Catur Wulan III	
		F	%	F	%
1	Tawuran	1	0,09	-	-
2	Kerapian Berpakaian	324	29,91	216	19,94
3	Asusila	-	-	1	0,09
4	Menyelewengkan uang SPP	-	-	12	1,11
5	Membolos	16	1,47	36	3,33
6	Merokok	216	19,19	108	9,97
Jumlah		557		373	

## 2. Upaya Guru Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam menanggulangi kenakalan Siswa SMK "Tujuh Lima" Purwokerto

Adapun upaya yang dilakukan oleh bimbingan dan penyuluhan agama dalam menanggulangi kenakalan siswa SMK "TUJUH LIMA" PURWOKERTO berdasarkan hasil wawancara dan observasi (tanggal: 2 mei 200) sebagai berikut:

TABEL II

Upaya Guru Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam Menanggulangi

Kenakalan Siswa SMK "Tujuh Lima" Purwokerto

No	Bentuk Kenakalan	Upaya dalam Menanggulangi
1.	Tawuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• di bimbing, diarahkan secara pribadi atau klasikal dengan dihubungkan dengan ayat al-Qur'an dan hadis Nabi yang berhubungan dengan persatuan, di kunjungi rumahnya dan dikeluarkan</li> </ul>
2.	Kerapian Berpakaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• diarahkan secara pribadi atau klasikal dengan dihubungkan dengan ayat al-Qur'an dan hadis Nabi yang berhubungan dengan kerapian berpakaian dan disuruh melengkapi pakaiannya</li> </ul>
3.	Asusila	<ul style="list-style-type: none"> <li>• diarahkan secara pribadi atau klasikal dengan dihubungkan dengan ayat al-Qur'an dan hadis Nabi yang berhubungan dengan zina dan dikeluarkan</li> </ul>
4.	Menyelewengkan Uang SPP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• diarahkan secara pribadi atau klasikal dengan dihubungkan dengan ayat al-Qur'an dan hadis Nabi yang berhubungan dengan hidup boros, diberi bimbingan dan peringatan</li> </ul>
5.	Membolos	<ul style="list-style-type: none"> <li>• diarahkan secara pribadi atau klasikal dengan dihubungkan dengan ayat al-Qur'an dan hadis Nabi yang berhubungan dengan khianat, dinasehati, diarahkan dan diperingatkan</li> </ul>

6.	Merokok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• diarahkan secara pribadi atau klasikal dengan dihubungkan dengan ayat al-Qur'an dan hadis Nabi yang berhubungan dengan hidup boros, dinasehaati dan ditegur</li> </ul>
----	---------	---

Dari hasil wawancara diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan penyuluhan agama dalam menanggulangi kasus-kasus tersebut menurut urutan kejadiannya sebagai berikut:

**a. Penanggulangan kasus tawuran**

Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan penyuluhan agama dalam menanggulangi kasus tersebut dengan cara diberi bimbingan secara pribadi dan klasikal dengan menggunakan ayat al-Qur'an dan hadis Nabi yang berhubungan dengan persatuan dan berkunjung ke rumah siswa yang bersangkutan, cara ini dipandang efektif oleh guru bimbingan dan penyuluhan agama dan lingkungan yang bersangkutan lebih mudah menanggulangi kasus tersebut.

**b. Penanggulangan Kasus Kerapian Berpakaian**

Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan penyuluhan agama dalam menanggulangi kasus tersebut dengan cara diberi bimbingan secara pribadi dan klasikal dengan menggunakan ayat al-Qur'an dan hadis Nabi yang berhubungan dengan kerapian berpakaian, memantau siswa yang bersangkutan melalui guru bidang studi, wali kelas dan guru piket, namun cara yang demikian kurang efektif karena masih ada cara lain harus

ditempuh yaitu dengan cara diberi bimbingan, atau pengarahan kepada siswa yang bersangkutan.

c. Penanggulangan Kasus Asusila

Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan penyuluhan agama dalam menanggulangi kasus tersebut dengan cara diberi bimbingan secara pribadi dan klasikal dengan menggunakan ayat al-Qur'an dan hadis Nabi yang berhubungan dengan zina, akan tetapi cara tersebut masih kurang efektif karena masih ada cara yang lain yaitu dengan dikembalikan kepada orang tuanya untuk siswa yang tetap melanggar.

d. Penanggulangan kasus penyelewengan Uang SPP

Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan penyuluhan agama dalam menanggulangi kasus tersebut dengan cara diberi bimbingan secara pribadi dan klasikal dengan menggunakan ayat al-Qur'an dan hadis Nabi yang berhubungan dengan hidup boros, pengertian serta dipanggil orang tua siswa, cara tersebut dipandang efektif karena akan lebih mudah untuk mengetahui penyebab siswa melakukan kasus tersebut.

e. Penanggulangan Kasus Membolos

Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan penyuluhan agama dalam menanggulangi kasus tersebut dengan cara diberi bimbingan secara pribadi dan klasikal dengan menggunakan ayat al-Qur'an dan hadis Nabi yang berhubungan dengan khianat, memantau presensi siswa yang bersangkutan melalui guru bidang studi, guru wali kelas dan guru piket.

Cara ini dipandang belum efektif karena masih ada cara lain yaitu dengan melalui pendekatan kepada siswa yang bersangkutan.

#### 6. Penanggulangan kasus merokok

Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan penyuluhan agama dalam menanggulangi kasus tersebut dengan cara cara diberi bimbingan secara pribadi dan klasikal dengan menggunakan ayat al-Qur'an dan hadis Nabi yang berhubungan dengan sombong dan hidup boros, cara ini dipandang efektif sebab dengan cara yang demikian siswa akan sadar bahwa kasus tersebut tidak baik untuk dilakukan.

### 3. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian, hasil observasi serta hasil wawancara dapat dideskripsikan data penelitian sebagai berikut: (tanggal: 19 Mei 2000).

#### a. Kasus tawuran tahun ajaran 1999-2000

##### 1) Kasus tawuran catur wulan I tahun ajaran 1999-2000

**TABEL III**

Kasus Tawuran Catur Wulan I

Tahun Ajaran 1999-2000

No	Sebab	F	Penanggulangan
1	Ikut-ikutan dalam tindak kriminal	1	Dikeluarkan
Jumlah		1	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada catur wulan I tahun ajaran 1999-2000 di SMK "Tujuh Lima" Purwokerto terjadi 1

kasus tawuran yang disebabkan ikut-ikutan teman dalam tindak kriminal sebanyak 1 siswa.

Adapun cara penanggulangannya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan penyuluhan agama adalah siswa yang bersangkutan dikeluarkan karena telah terlibat beberapa kali tawuran, dan juga karena terlibat tindak kriminal.

2) Kasus tawuran catur wulan III tahun ajaran 1999-2000

**TABEL IV**

Kasus Tawuran Catur Wulan III  
Tahun Ajaran 1999-2000

No	Sebab	F	Penanggulangan
1	Ikut-ikutan dalam tindak kriminal	0	-
Jumlah		0	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada catur wulan III tahun ajaran 1999-2000 di SMK "Tujuh Lima" Purwokerto tidak terjadi kasus tawuran yang disebabkan ikut-ikutan teman dalam tindak kriminal.

b. Kasus Kerapian Berpakaian Tahun Ajaran 1999-2000

1) Kasus Kerapian Berpakaian Catur Wulan I Tahun Ajaran 1999-2000

**TABEL V**  
**Kasus Kerapian Berpakaian Catur Wulan I**  
**Tahun Ajaran 1999-2000**

No	Sebab	F	Penanggulangan
1	Hilang/rusak	160	Ditegur
2	Tertinggal di rumah	91	Ditegur
3	Sengaja tidak seragam	73	Janji/ancaman
Jumlah		324	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada catur wulan I tahun ajaran 1999-2000 SMK "Tujuh Lima" Purwokerto terjadi 324 kasus kerapian berpakaian yang disebabkan karena hilang atau rusak 160 siswa, tertinggal di rumah 91 siswa dan sengaja tidak seragam sebanyak 73 siswa.

Adapun cara penanggulangannya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan penyuluhan agama adalah yang hilang atau rusak dengan cara 160 siswa ditegur karena hal tersebut tidak baik dilakukan sesuai dengan al-Qur'an dan hadis Nabi yang berhubungan dengan kerapian pakaian. Adapun yang disebabkan karena tertinggal di rumah oleh guru bimbingan dan penyuluhan agama ditanggulangi dengan cara 91 siswa dinasehati dengan sentuhan agama yang dihubungkan al-Qur'an dan hadis Nabi tentang kerapian berpakaian. Adapun yang disebabkan karena sengaja tidak seragam oleh guru bimbingan dan penyuluhan agama ditanggulangi dengan cara 73 siswa dengan cara disurrub janji untuk tidak mengulangi karena hal tersebut telah melanggar ketentuan

yang telah ditetapkan oleh sekolah dan juag bertentangan dengan al-Qur'an dan hadis Nabi tentang kerapian berpakaian.

## 2) Kasus Kerapian Berpakaian Catur Wulan III Tahun Ajaran 1999-2000

**TABEL VI**

Kasus Kerapian Berpakaian Catur Wulan III  
Tahun Ajaran 1999-2000

No	Sebab	F	Penanggulangan
1	Hilang/rusak	119	Diarahkan
2	Tertinggal di rumah	83	Diperingatkan
3	Sengaja tidak seragam	14	Diperingatkan
Jumlah		216	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada catur wulan III tahun ajaran 1999-2000 SMK "Tujuh Lima" Purwokerto terjadi 216 kasus kerapian berpakaian yang disebabkan karena hilang atau rusak 119 siswa, tertinggal di rumah 83 siswa dan sengaja tidak seragam sebanyak 14 siswa.

Adapun cara penanggulangannya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan penyuluhan agama adalah yang hilang atau rusak dengan cara 119 siswa diarahkan karena hal tersebut tidak baik dilakukan sesuai dengan al-Qur'an dan hadis Nabi yang berhubungan dengan kerapian pakaian. Adapun yang disebabkan karena tertinggal di rumah oleh guru bimbingan dan penyuluhan agama ditanggulangi dengan cara 83 siswa diperingatkan dengan sentuhan agama yang dihubungkan al-Qur'an dan hadis Nabi tentang kerapian berpakaian. Adapun yang

disebabkan karena sengaja tidak seragam oleh guru bimbingan dan penyuluhan agama ditanggulangi dengan cara 14 siswa dengan cara disuruh janji untuk tidak mengulangi karena hal tersebut telah melanggar ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan juag bertentangan dengan al-Qur'an dan hadis Nabi tentang kerapian.

c. Kasus Asusila Tahun Ajaran 1999-2000

1) Kasus Asusila Catur Wulan III Tahun Ajaran 1999-2000

TABEL VII

Kasus Asusila Catur Wulan III  
Tahun Ajaran 1999-2000

No	Sebab	F	Penanggulangan
1	Pengaruh Pergaulan	1	Dikeluarkan
	Jumlah	1	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada catur wulan III tahun ajaran 1999-2000 SMK "Tujuh Lima" Purwokerto terjadi 1 kasus asusila yang disebabkan pengaruh lingkungan.

Adapun cara penanggulangannya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan penyuluhan agama adalah siswa yang bersangkutan langsung diberi tindakan dikembalikan kepada orang tuanya, karena telah melanggar pernyataan yang telah dibuat ketika mau masuk SMK "Tujuh Lima" yaitu sanggup tidak nikah dalam masa stadi dan juga hal tersebut telah melanggar larangan agama yaitu berhubungan layaknya

suami istri sebelum nikah sesuai dengan ayat al-Qur'an dan hadis Nabi tentang zina.

d Kasus Menyelewengkan Uang SPP Tahun Ajaran 1999-2000

1) Kasus Menyelewengkan Uang SPP Catur Wulan III Tahun Ajaran 1999-2000

TABEL VIII

Kasus Menyelewengkan Uang SPP Catur Wulan III

Tahun Ajaran 1999-2000

No	Sebab	F	Penanggulangan
1	Pengaruh Teman	12	Janji/Ancaman
	Jumlah	12	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada catur wulan III tahun ajaran 1999-2000 SMK "Tujuh Lima" Purwokerto terjadi 12 kasus menyelewengkan uang SPP yang disebabkan masing-masing pengaruh teman.

Adapun cara penanggulangannya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan penyuluhan agama adalah mereka yang disebabkan pengaruh teman 12 siswa diperingatkan bahwa hal tersebut tidak baik untuk dilakukan karena telah mengingkari amanat orang tua, dengan sentuhan agama yang dihubungkan dengan ayat al-Qur'an dan hadis

Nabi.

e. Kasus Membolos Tahun Ajaran 1999-2000

1) Kasus Membolos Catur Wulan I Tahun Ajaran 1999-2000

TABEL IX

Kasus Membolos Catur Wulan I  
Tahun Ajaran 1999-2000

No	Sebab	F	Penanggulangan
1	Terlambat Masuk	12	Dinasehati
2	Tidak Minat Belajar	3	Diarahkan
3	Tidak Minat Pada Guru Tertentu	1	Diarahkan
Jumlah		16	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada catur wulan I tahun ajaran 1999-2000 SMK "Tujuh Lima" Purwokerto terjadi 16 kasus membolos yang disebabkan oleh terlambat masuk 12 siswa, tidak minat belajar 1 siswa.

Adapun cara penanggulangannya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan penyuluhan agama adalah mereka yang terlambat masuk sekolah sebanyak 12 siswa dengan cara dinasehati, dengan pemberian sentuhan agama yang diambil dari al-Qur'an atau hadis Nabi yang berhubungan dengan khianat. Adapun kasus membolos yang dikarenakan tidak minat belajar sebanyak 3 siswa, dengan cara diarahkan dengan pemberian sentuhan agama yang diambil dari al-Qur'an atau hadis Nabi yang berhubungan dengan khianat. Sementara untuk yang disebabkan takut pelajaran tertentu sebanyak 1 siswa dengan cara diarahkan bahwa hal tersebut termasuk berkhiatan pada orang tua.

2) Kasus Membolos Catur Wulan III Tahun Ajaran 1999-2000

TABEL X

Kasus Membolos Catur Wulan III  
Tahun Ajaran 1999-2000

No	Sebab	F	Penanggulangan
1	Terlambat Masuk	25	Dinasehati
2	Tidak Minat Belajar	8	Diarahkan
3	Tidak Minat Pada Guru Tertentu	3	Diarahkan
Jumlah		36	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada catur wulan III tahun ajaran 1999-2000 SMK "Tujuh Lima" Purwokerto terjadi 36 kasus membolos yang disebabkan oleh terlambat masuk 8 siswa, tidak minat belajar 3 siswa.

Adapun cara penanggulangannya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan penyuluhan agama adalah mereka yang terlambat masuk sekolah sebanyak 25 siswa dengan cara dinasehati, dengan pemberian sentuhan agama yang diambil dari al-Qur'an atau hadis Nabi yang berhubungan dengan khianat. Adapun kasus membolos yang dikarenakan tidak minat belajar sebanyak 8 siswa, dengan cara diarahkan dengan pemberian sentuhan agama yang diambil dari al-Qur'an atau hadis Nabi yang berhubungan dengan khianat. Sementara untuk yang disebabkan takut pelajaran tertentu sebanyak 3 siswa dengan cara diarahkan bahwa hal tersebut termasuk berkhianat pada orang tua.

## f. Kasus Membolos Tahun Ajaran 1999-2000

## 1) Kasus Merokok Catur Wulan I Tahun Ajaran 1999-2000

TABEL XI

Kasus Merokok Catur Wulan I  
Tahun Ajaran 1999-2000

No	Sebab	F	Penanggulangan
1	Pengaruh Teman	95	Dinasehati
2	Ketagihan	30	Ditegur/Diperingatkan
3	Iseng	13	Dinasehati
Jumlah		216	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada catur wulan I tahun ajaran 1999-2000 SMK "Tujuh Lima" Purwokerto terjadi 216 kasus merokok yang disebabkan pengaruh teman sebanyak 95 siswa, ketagihan sebanyak 108 siswa dan 13 siswa karena iseng.

Adapun cara penanggulangannya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan penyuluhan agama adalah mereka yang disebabkan pengaruh teman dengan cara dinasehati sebanyak 95 siswa, dengan sentuhan agama dihubungkan al-Qur'an dan hadis Nabi yang berhubungan dengan hidup boros. Adapun cara penanggulangannya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan penyuluhan agama adalah mereka yang disebabkan oleh ketagihan atau kecanduan dengan cara ditegur sebanyak 108 siswa dengan menghubungkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Nabi yang berhubungan dengan hidup boros. Sementara yang disebabkan iseng oleh guru bimbingan dan penyuluhan agama dinasehati

sebanyak 13 siswa dengan sentuhan keagamaan dihubungkan dengan al-Qur'an dan hadis Nabi berkenaan hidup boros.

2) Kasus Merokok Catur Wulan III Tahun Ajaran 1999-2000

**TABEL XII**

Kasus Merokok Catur Wulan III  
Tahun Ajaran 1999-2000

No	Sebab	F	Penanggulangan
1	Pengaruh Teman	71	Dinasehati
2	Ketagihan	37	Dinasehati
3	Iseng	-	
Jumlah		108	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada catur wulan III tahun ajaran 1999-2000 SMK "Tujuh Lima" Purwokerto terjadi 108 kasus merokok yang disebabkan pengaruh teman sebanyak 71 siswa, ketagihan sebanyak 37 siswa dan karena iseng tidak ada.

Adapun cara penanggulangannya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan penyuluhan agama adalah mereka yang disebabkan pengaruh teman dengan cara dinasehati sebanyak 71 siswa, dengan sentuhan agama dihubungkan al-Qur'an dan hadis Nabi yang berhubungan dengan hidup boros. Adapun cara penanggulangannya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan penyuluhan agama adalah mereka yang disebabkan oleh ketagihan atau kecanduan dengan cara ditegur sebanyak 37 siswa dengan menghubungkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Nabi yang berhubungan dengan hidup boros.

#### 4. Analisa Data

##### a. Kasus Tawuran Tahun Ajaran 1999-2000

**TABEL XIII**

Kasus Tawuran Catur Wulan I dan III

Tahun Ajaran 1999-2000

No	Bentuk Kenakalan	Catur Wulan I	Catur Wulan III	% Tingkat Keberhasilan		
				Berhasil	Tidak Berhasil	%
1	Tawuran	1	-	1	-	100
Jumlah		1		1		

Dari tabel diatas menyatakan bahwa pada catur wulan I terdapat 1 kasus tawuran dan setelah diberi bimbingan dan penyuluhan agama pada catur wulan III tidak ada kasus tentang tawuran, jadi pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama berhasil baik sekali dalam menanggulangi kasus tawuran terbukti siswa yang mengulangi tidak ada.

##### b. Kasus Kerapian Berpakaian Tahun Ajaran 1999-2000

TABEL XIV

Kasus Kerapian Berpakaian Catur Wulan I dan III  
Tahun Ajaran 1999-2000

No	Bentuk Kenakalan	Catur Wulan I	Catur Wulan III	% Tingkat Keberhasilan		
				Berhasil	Tidak Berhasil	%
1	Kerapian Berpakaian	324	216	108	216	33,33
Jumlah		324	216	108	216	33,33

Dari tabel di atas menyatakan bahwa pada catur wulan I terdapat 324 kasus kerapian berpakaian dan setelah diberi bimbingan dan penyuluhan agama pada catur wulan III masih terdapat 216 kasus kerapian berpakaian, jadi pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama kurang berhasil terbukti 33,33% yang masih melakukan kasus tersebut.

c. Kasus Asusila Tahun Ajaran 1999-2000

TABEL XV

Kasus Asusila Catur Wulan I dan III  
Tahun Ajaran 1999-2000

No	Bentuk Kenakalan	Catur Wulan I	Catur Wulan III	% Tingkat Keberhasilan		
				Berhasil	Tidak Berhasil	%
1	Asusila	-	1	-	1	0
Jumlah			1		1	0

Dari tabel di atas menyatakan bahwa pada catur wulan I tidak terjadi kasus asusila dan pada catur wulan III terdapat 1 kasus asusila, jadi pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama kurang berhasil terbukti pada catur wulan III siswa ada yang melakukan asusila.

d. Kasus Menyelewengkan Uang SPP Tahun Ajaran 1999-2000

TABEL XVI

Kasus Menyelewengkan Uang SPP Catur Wulan I dan III  
Tahun Ajaran 1999-2000

No	Bentuk Kenakalan	Catur Wulan I	Catur Wulan III	% Tingkat Keberhasilan		
				Berhasil	Tidak Berhasil	%
I	Menyelewengkan Uang SPP	-	12	-	12	0
	Jumlah		12		12	0

Dari tabel diatas menyatakan bahwa pada catur wulan I tidak terjadi kasus penyelewengan uang SPP dan pada catur wulan III terdapat 12 kasus penyelewengan uang SPP, jadi pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama kurang berhasil terbukti pada catur wulan III siswa ada yang melakukan penyelewengan uang SPP.

e. Kasus Membolos Tahun Ajaran 1999-2000

No	Benih Kenakalan	Catur	Wulan I	216	108	108	108	50	50	jumlah
% Tingkat Keberhasilan			Berhasil	108	108	108	108	50	50	
			Tidak Berhasil	108	108	108	108	50	50	

Kasus Merokok Catur Wulan I dan III  
Tahun Ajaran 1999-2000

TABEL XVII

f Kasus Merokok Tahun Ajaran 1999-2000

Dari tabel diatas menyatakan bahwa pada catur wulan I terjadi kasus membolos 16 siswa dan pada catur wulan III masih terdapat 36 kasus membolos, jadi pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama kurang berhasil terbukti pada catur wulan III siswa yang melakukan kasus membolos bertambah jadi 36 siswa.

No	Benih Kenakalan	Catur	Wulan I	16	36	-	36	0	0	jumlah
% Tingkat Keberhasilan			Berhasil	16	36	-	36	0	0	
			Tidak Berhasil	16	36	-	36	0	0	

Kasus Membolos Catur Wulan I dan III  
Tahun Ajaran 1999-2000

TABEL XVII

Dari tabel di atas menyatakan bahwa pada catur wulan I terjadi kasus merokok 216 siswa dan pada catur wulan III masih terdapat 108 kasus merokok, jadi pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama kurang berhasil terbukti pada catur wulan III masih ada siswa yang mengulangi kasus merokok sebanyak 50%.

Dari data diatas tentang pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama dalam menanggulangi kenakalan siswa SMK "TUJUH LIMA" Purwokerto dapat ditafsirkan sebagai berikut :

a. Kasus Tawuran Catur Wulan I dan III

Satu kasus tawuran dalam catur wulan I tahun ajaran 1999-2000, bahwa cara yang efektif dalam menanggulangi kasus tersebut adalah siswa yang bersangkutan langsung dikeluarkan karena sering terlibat tawuran dan tindak kriminal.

b. Kasus Kerapian Berpakaian Catur Wulan I dan III

Tiga ratus dua puluh tujuh kasus kerapian berpakaian dalam catur wulan I tahun ajaran 1999-2000, bahwa cara yang efektif dalam menanggulangi kasus tersebut adalah siswa yang bersangkutan dengan cara ditegur dinasehati dan disuruh berjanji /ancaman.

Dua ratus enam belas kasus kerapian berpakaian dalam catur wulan III tahun ajaran 1999-2000, bahwa cara yang efektif dalam menanggulangi kasus tersebut diperingatkan dan diarahkan

c. Kasus Asusila Catur wulan I dan III

Satu kasus asusila dalam catur wulan III tahun ajaran 1999-2000, bahwa cara yang efektif dalam menanggulangi kasus tersebut siswa yang bersangkutan dikembalikan kepada orang tuanya/dikeluarkan.

d. Kasus Menyelewengkan Uang SPP Catur Wulan I dan III

Dua belas kasus menyelewengkan uang SPP dalam catur wulan III tahun ajaran 1999-2000, bahwa cara yang efektif dalam menanggulangi kasus tersebut dengan disuruh berjanji/ancaman.

e. Kasus Membolos Catur Wulan I dan III

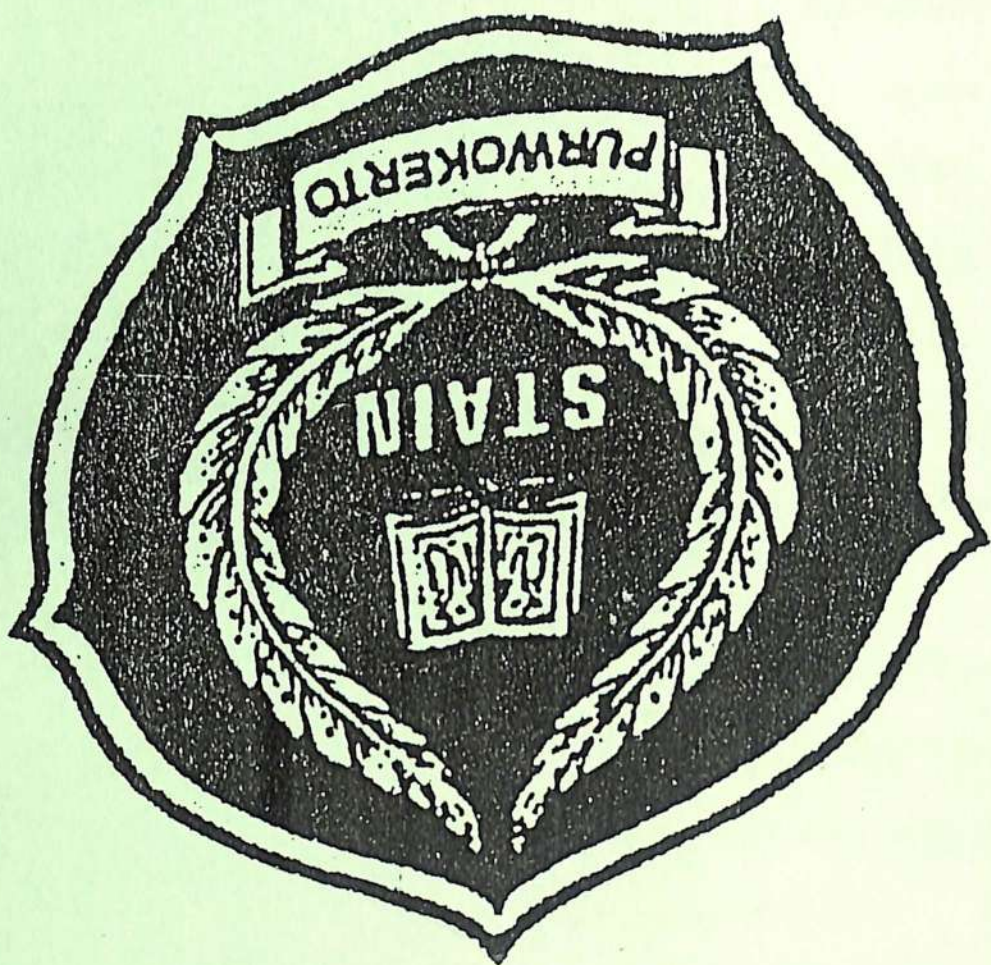
Enam belas kasus membolos dalam catur wulan I tahun ajaran 1999-2000, bahwa cara yang efektif dalam menanggulangi kasus tersebut dinasehati dan diarahkan.

Tiga puluh enam kasus membolos dalam catur wulan III tahun ajaran 1999-2000, bahwa cara yang efektif dalam menanggulangi kasus tersebut dinasehati dan diarahkan.

f. Kasus Merokok Catur Wulan I dan III

Dua ratus enam belas kasus merokok dalam catur wulan I tahun ajaran 1999-2000, bahwa cara yang efektif dalam menanggulangi kasus tersebut dinasehati dan ditegur.

Seratus delapan kasus merokok dalam catur wulan III tahun ajaran 1999-2000, bahwa cara yang efektif dalam menanggulangi kasus tersebut dinasehati.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan penelitian sepenuhnya dan telah penulis peroleh data-data, maka pada bab terakhir ini, penulis menyajikan kesimpulan akhir. Sebagai kesimpulan final yang kemudian dilanjutkan dengan saran-saran sebagai alternatif langkah-langkah selanjutnya yang akan ditempuh.

Adapun kesimpulan yang dapat disampaikan dalam penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Frekuensi kenakalan yang paling banyak dilakukan oleh SMK "Tujuh Lima" Purwokerto adalah kerapian berpakaian dalam tahun ajaran 1999-2000. Namun demikian kenakalan yang dilakukan oleh para siswa SMK "Tujuh Lima" Purwokerto masih tergolong kecil yang bersifat anti susila dan anti sosial.
2. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMK "Tujuh Lima" Purwokerto belum terlaksana dengan baik antara teori dan pelaksanaan, terbukti masih terdapat kasus kenakalan siswa dari semester I bertambah atau timbul kenakalan yang baru pada semester III.

#### B. SARAN-SARAN

Setelah penulis mengadakan penelitian, terutama pada upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam menanggulangi kenakalan siswa SMK "Tujuh Lima" Purwokerto, maka penulis perkenankan

memberikan saran-saran untuk dapat dijadikan sumbangan dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa. Saran ini kami tujukan bagi gur Bimbingan dan Penyuluhan Agama di SMK "Tujuh Lima" Purwokerto, dan seluruh profesi guru pada umumnya.

1. Hendaknya para guru lebih jeli dan lebih meningkatkan perhatian atau pengawasan terhadap setiap gerak-gerik siswa supaya segera dapat diketahui lebih dini terhadap kemungkinan adanya hal-hal yang tidak diinginkan timbul dari siswa.
2. Hendaknya pihak sekolah lebih meningkatkan hubungan atau komunikasi baik dengan pihak keluarga siswa maupun dengan pihak masyarakat. Diharapkan dengan hubungan tersebut akan lebih memudahkan dalam memberikan pemantauan, pengawasan dan penjarangan terhadap kemungkinan timbulnya kenakalan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah.
3. Hendaknya sekolah dapat mengusahakan untuk menambah tenaga guru Bimbingan dan Penyuluhan karena dirasa masih kurang dilihat dari banyaknya jumlah siswa dan melengkapi sarana-sarana yang diperlukan guru Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam menanggulangi kenakalan siswa.
4. Hendaknya lebih ditingkatkan koordinasi atau kerjasama antara patra guru yaitu: guru bidang studi, wali kelas, guru Bimbingan dan Penyuluhan Agama serta Kepala Sekolah.
5. Hendaknya dengan data-data mengenai siswa dan data-data lainnya terutama yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan atau kenakalan siswa (*buku kasus*) yang belum sempurna atau belum lengkap maka hendaknya pihak

sekolah terutama pihak yang terkait berusaha melengkapi dan menyempurnakannya.

### C. KATA PENUTUP

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini, kami menyadari banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan Skripsi ini, semua keterbatasan penulis. Namun demikian penulis tetap mengharapkan sem

oga Skripsi ini bisa membawa manfaat betapapun kecilnya sebagai bahan gambaran untuk menanggulani kenakalan siswa bagi guru Bimbingan dan Penyuluhan Agama dan guru-guru yang lain pada umumnya di SMK "Tujuh Lima" Purwokerto.

Pada akhir kata penulis mengajak pada para pembaca untuk ikut merasa memiliki dan bertanggung jawab atas permasalahan kenakalan siswa tersebut sehingga merasa ikut berpartisipasi untuk menanggulangnya kususny bagi seluruh jajaran guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi**  
1977 *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*, Semarang: Toha Putra.
- Anas Sudjiono**  
1989 *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito**  
1989 *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Tim Penyusun**  
1993 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI**  
1985 *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SMTA*, Jakarta: CV Multiyasa dan Co.
- 1983 *Risalah Remaja dan Agama (Petunjuk Pembinaan)*, Jakarta: Proyek Penerangan dan Bimbingan Dakwah Agama Islam Pusat.
- D. Ketut Sukardi**  
1983 *Dasar-Dasar Bimbingan di Sekolah*, Surabaya Usaha Nasional.
- Imam Barnadib**  
1994 *Perbandingan Buku Pertama Dasar-dasar*, Yogyakarta: Andi Offset.
- M. Arifin**  
1992 *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Uneversitas Terbuka.
- 1994 *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan penyuluhan agama*, Jakarta: PT Golden Terayon Pers.

---

1976 *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.

**Sanapiah Faisal**  
1982 *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

**Singgih D. Gunarsa dan Ny Singgih D. Gunarsa**  
1990 *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

**Suharsimi Arikunto**  
1996 *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

**Sutrisno Hadi**  
1994 *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset.

**Tap MPR RI No. II/MPR/1993**  
1993 *Garis-garis Besar Haluan Negara*, Surabaya: Apollo.

**W.S Winkel**  
1989 *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia.

**Zakiah Daradjat**  
1983 *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang.

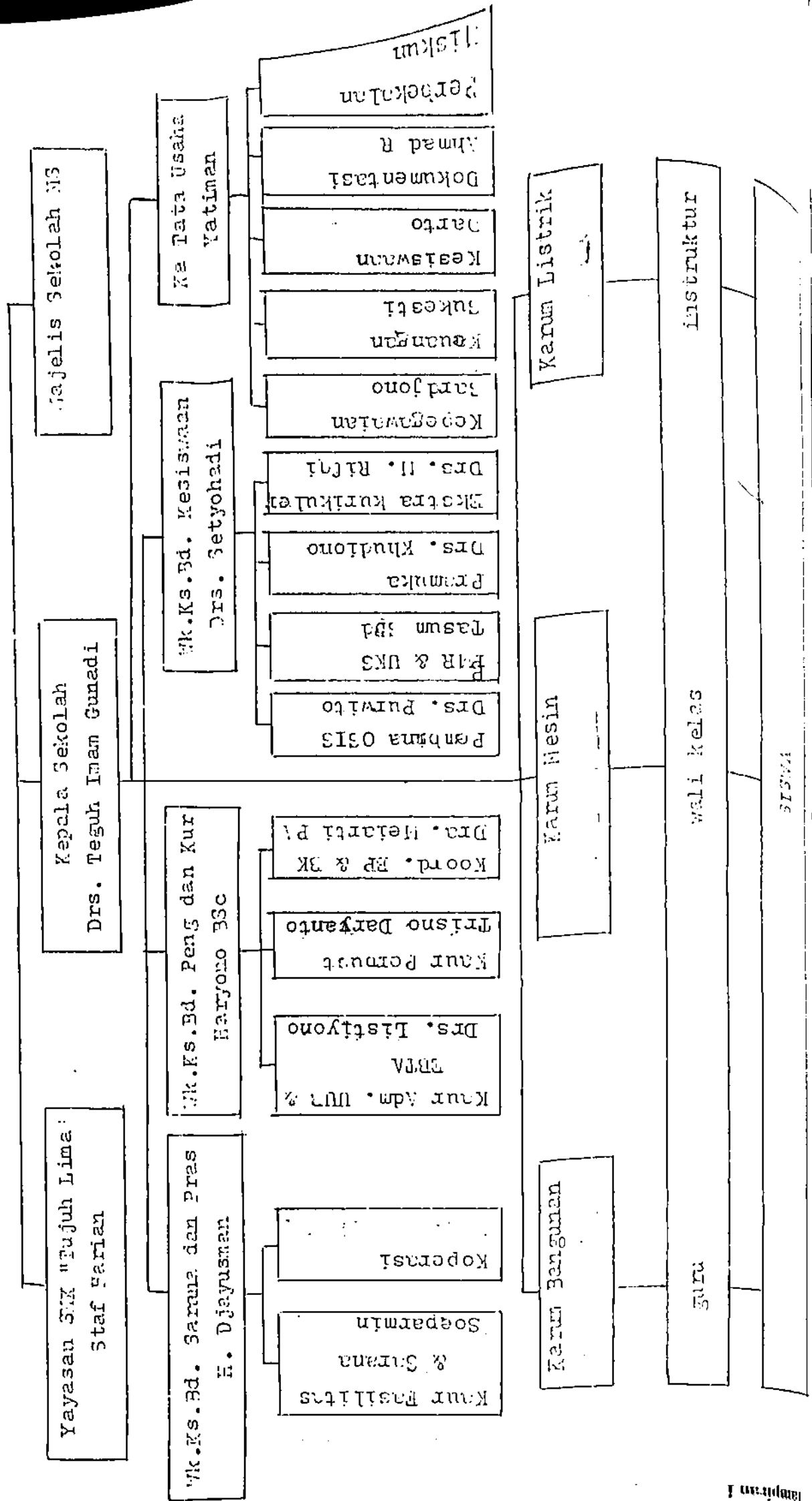
---

1996 *Kesehatan Mental*, Jakarta: CV Haji Mas Agung.

---

1979 *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.

Struktur Organisasi SIK "Tujuh Lima"  
Purwokerto



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N ) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto,

Kepada Yth. :

Dosen Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri ( S T A I N )  
DI :

Purwokerto.

Nomor :  
Lamp. :  
Hal : Bimbingan Skripsi.


Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini kami mohon Saudara untuk bersedia menjadi Pembimbing Skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut :

- 1. N a m a : Muhammad Arif Nur
- 2. N I M : 150 217 012
- 3. Jurusan : Sastra Arab
- 4. Angkatan tahun : 2012
- 5. A l a m a t : Jember Sukoharjo Agsella Alams

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

AN. KETUA :  
PEMBANTU KETUA I,  
  
MAHMUDAH  
NIP : 150 217 924

DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N ) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 28 April 2000.

Hal : Permohonan Persetujuan  
Judul Skripsi.

Kepada Yth. :  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri  
Di :

P u r w o k e r t o .

Assalamu'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah  
Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

1. Nama : Muhammad Arif Yusuf.
2. Nomor Induk : 946101282
3. Semester/Jurusan : XII/PAI.
4. Angkatan Tahun : 1999/2000
5. Tahun Akademik : 1999/2000.

Dengan ini saya mohon dengan hormat perkenan Bapak un-  
tuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi seba-  
gian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S - 1  
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai  
berikut : "PENGARUH BELAJAR DAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
TANGGUNG JAWAB SISWA SMT 75 PURWOKERTO"

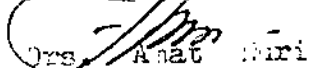
Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Bapak :  
Drs. ...

Bersama ini kami lampirkan data beban SKe yang telah  
saya tempuh sebagaimana prosedur pengajuan judul Skripsi.

Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelum -  
nya saya ucapkan terima kasih.

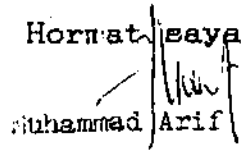
Wassalamu'alaikum War. Wab.

Mengetahui :  
Dosen Pembimbing,

  
Drs. Anas Ari

NIP. : 150 253 872

Hormat saya,

  
Muhammad Arif Yusuf.

N I M. 946101282.

MENYETUJUI :  
KETUA JURUSAN ,

  
Drs. N U N J I N.

NIP. : 150 253 971.



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN )

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

Purwokerto, 27 April 2000.

Nomor : STA.26/PK.I/PP.009/497 /2000.  
Lamp. : 1 Eksp.  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual.

Kepada Yth. :  
1. Kakan Sospol Tk. II Banyumas.  
2. Kepala Dappeda Tk II Banyumas.  
Di : 3. Kakan Depdiknas Tk II Bany  
Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul : " PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA DALAM MENGGUNAKAN PENAKALAN SISWA SMK 75 PURWOKERTO "

Maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin riset individual kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

- 1. N a m a : MUHAMMAD ARIEF YUSUF.
- 2. Nomor Induk Mahasiswa : 946101282.
- 3. S e m e s t e r : XII
- 4. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / PAI.
- 5. Tahun Akademik : 1999 - 2000.

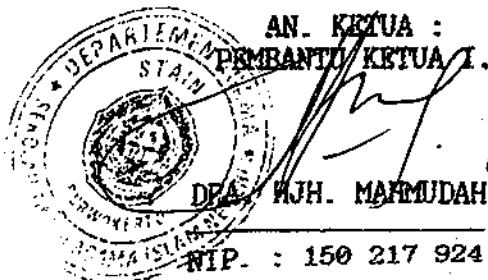
Adapun riset individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. O b y e k : Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama.
- 2. Tempat/Lokasi : STAI 75 Purwokerto.
- 3. Tanggal riset : 10 Mei - 10 Juni 2000.
- 4. Metode penelitian : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan ~~Eksperimen~~.

Kemudian atas ijin dan perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

AN. KETUA :  
PRMBANTU KETUA I.  
DEA. HJH. MAHMUDAH  
NIP. : 150 217 924





PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BANYUMAS  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Prof. Dr. Suharso No. 45 Telp 32548 Fax. 40715  
 PURWOKERTO Kode Pos 53115

**SURAT IJIN PENELITIAN / RESEARCH / SURVEY**

Nomor : 070.1/174/V/2000

- I. Memunjuk Surat Rekomendasi Kepala Kantor SOS POL. Kab. Dati II Banyumas  
 Tanggal 1 Mei 2000 Nomor: 070.1/165/V/2000  
 Pembantu Ketua 5 Stain Purwokerto tgl. 27 April 2000  
 dan surat dari: No. STA.26/PR.I/PP.009/487/2000 perihal ijin riset Individual
- II. Memberi Ijin Pelaksanaan Penelitian / Research / Survey dalam kabupaten Dati II Banyumas yang dilaksanakan oleh:

1. Nama : MUHAMMAD ARIF YUSUF
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Alamat : PP Al Hidayah Karangsucl Purwokerto
4. Penanggung Jawab : Dra. Hj. Mahmudah
5. Maksud Tujuan : Skripsi "PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYUJUKHAN AGAMA  
 DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMK 75 PWT"
6. Lokasi : SMK 75 Purwokerto
7. Peserta : -

III. DENGAN KETENTUAN :

- a. Pelaksanaan Penelitian / Research / Survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum pelaksanaan Penelitian / Research / Survey berhubungan dahulu dengan Pimpinan Aparatur setempat.
- c. Setelah selesai pelaksanaan Penelitian / Research / Survey menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Dati II Banyumas.

IV. SURAT IJIN BERLAKU :

Mulai tanggal : 1 Mei 2000 s/d 10 Juni 2000

- V. Kepada yang bersangkutan untuk maklum dan bantuan seperlunya.

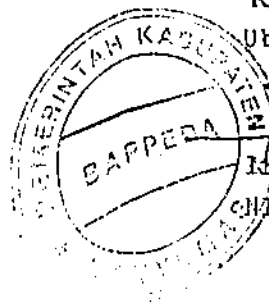
DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO

PADA TANGGAL : 1 Mei 2000

A.n. BUPATI KDH. TK II BANYUMAS

KETUA BAPPEDA

Ub. KAD EKO NMT



Dr. DJOKO WIKHTO  
 CNP. 500 087 876

kepada Yth;  
 Bupati Kab Banyumas;  
 BAPPEDA



PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BANYUMAS

KANTOR SOSIAL POLITIK

JLN. PROF. DR. SUHARSO NO. 45 TELP. 33776 PURWOKERTO

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070.1/165/V/2000

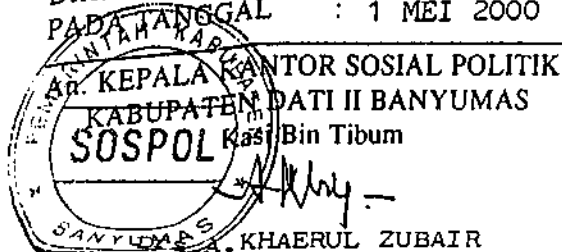
- I. Dasar :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 134 tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Sosial Politik Propinsi dan Kantor Sosial Politik Kabupaten/Kotamadya.
  2. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 070/2170 tanggal 10 Juni 1981 tentang Surat Pemberitahuan Penelitian.
  3. Radiogram Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah Nomor SPG.29/K/2/II/1979 tanggal 1 Pebruari 1979.
- II. Membaca : Surat dari Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto tgl 27 April 2000 Nomor. STA.26/PK.I/PP.009/487/2000 Perihal Permohonan Ijin Riset Individual.
- III. Pertimbangan : Bahwa kebijaksanaan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- IV. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Sosial Politik Kabupaten Dati II Banyumas, menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan sesuatu kegiatan ilmiah & Pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah yang akan dilakukan oleh :

Nama : MUHAMMAD ARIF YUSUF  
 Alamat : PF AL HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO  
 Pekerjaan : MAHASISWA  
 Kebangsaan : INDONESIA  
 Judul Penelitian : PELAKSANAAN BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA DALAM MENANGGUKANGI KENAKALAN SISWA SMK 75 PURWOKERTO  
 Bidang : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Lokasi Kegiatan : SMK 75 PURWOKERTO  
 Lamanya berlaku : 10 MEI S/D 10 JUNI 2000  
 Pengikut : -  
 Penanggung Jawab : Dra. Hj. MAHMUDAH  
 Biaya : -

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan per-Undang-undangan yang berlaku.
2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa setempat.
3. Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga Petunjuk-petunjuk dari Pejabat Pemerintah yang berwenang.
4. Apabila Masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi Pemohon.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO  
 PADA TANGGAL : 1 MEI 2000



NIP. : 500065421.-

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth. :  
 1. Ketua BAPPEDA Kab. Dati II Banyumas.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
KANTOR WILAYAH PROPINSI JAWA TENGAH  
KANTOR INSPEKSI KABUPATEN BANYUMAS

Jalan Perintis Kemerdekaan No. 75 Telp. (0281) 35220,30869 Purwokerto-53141

Nomor : 1061/103.22.1/PL/2000

2 Mei 2000

Hal : Izin Penelitian

Yth. Ketua SPAIN

Purwokerto

Memperhatikan surat Saudara nomor : STA.26/PK.I/PP.009/487/2000 tanggal 27 April 2000 perihal seperti pada pokok surat, dengan ini kami tidak berkeberatan memberi izin kepada :

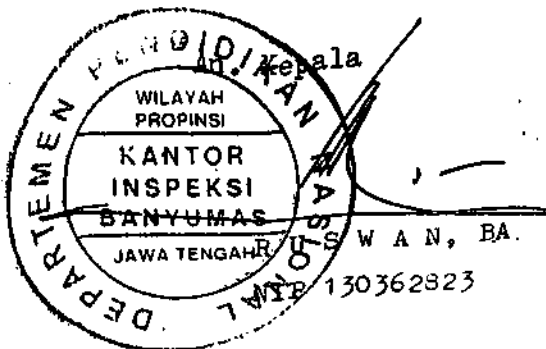
Nama : MUHAMMAD ARIF YUSUF  
NIM : 946101282  
Semester : XII

Untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : "PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ADAMA DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA SMK 75 PURWOKERTO".

Dengan catatan :

1. Pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.
2. Hasil penelitian tidak untuk disajikan pada pihak luar/media massa.
3. Sebelum melaksanakan penelitian harus melapor terlebih dahulu kepada Kepala SMK 75 Purwokerto.
4. Pelaksanaan penelitian harus sudah selesai sampai 10 Juni 2000.
5. Melaporkan hasil penelitian paling lambat (satu) 1 bulan setelah pelaksanaan penelitian.

Demikian harap maklum.



Pembusan :

1. Kepala SMK 75 Purwokerto
2. Yang bersangkutan

YASRI ...  
...  
STATUS : DILARU

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 103/103.22/SMK.75/II/2000

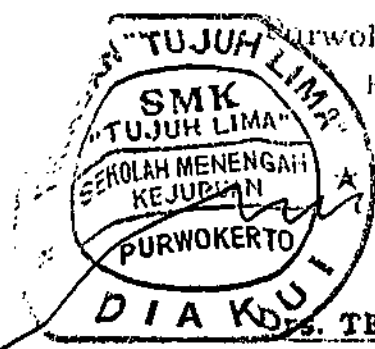
Sehubungan dengan Surat dari Depdiknas Kabupaten Boyutmas Nomor ...  
103/103.22.1/PL/2000, tanggal 2 Mei 2000. Perihal: Izin Penelitian,  
dengan ini kami tidak keberatan memberi izin kepada :

Nama : **MUHAMMAD ARIF YUSUF**  
NIM : **346101282**  
Semester : **1**

Untuk melaksanakan penelitian di SMK "Tujuh Lima" Purwokerto

dan penelitian :  
**PELAKSANAAN BEMERONGAN DAN PENYULUHAN AGAMA DALAM  
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA SMK "TUJUH LIMA"  
PURWOKERTO**

Demikian kepada yang bersangkutan harap maklum.



Purwokerto, 8 Mei 2000  
Kepala Sekolah

*Teguh Imam Gunadi*

**DR. TEGUH IMAM GUNADI**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN )

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

SURAT PERINTAH

Nomor : STA.26/PK.I/PP.009/537 / 2000

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri ( STAIN ) Purwokerto dengan ini memberikan perintah tugas kepada :

- 1. Nama : MUHAMMAD ARIF YUSUF.
- 2. Semester : XII
- 3. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam.
- 4. Tahun Akademik : 1999 - 2000.

Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tingkatannya, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. O b y e k : Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama.
- 2. Tempat/lokasi : SMK 75 Purwokerto
- 3. Tanggal riset : 10 Mei s/d 10 Juni 2000.
- 4. Metode penelitian : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi, dan Eksperimen.

Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan maklum dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 8 Mei 2000.

Yang bertugas,

MUHAMMAD ARIF YUSUF

N I M. : 946101282.

AN. KETUA :  
DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
Purwokerto  
M. H. MAHMUDAH  
NIP. : 150 217 924

M e n g e t a h u i :

Telah tiba di : SMK Tujuh Lima Purwokerto

tanggal : 10 Mei 2000

K e p a l a ,



*Teguh Imam Gunadi*  
Drs. TEGUH IMAM GUNADI

**YAYASAN "TUJUH LIMA"**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN "TUJUH LIMA"**  
**STATUS : DIAKUI**  
**Jl. Margantara Tanjung Telp. ( 0281 ) - 38387 Purwokerto 53143**

---

**SURAT-KETERANGAN**  
**Nomor : 170/IO3.22/SMK.75/1/2000**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan "Tujuh Lima" Purwokerto menerangkan bahwa :

- 1. Nama : MUHAMMAD ARIF YUSUF
- 2. Semester : XII
- 3. Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
- 4. Tahun Akademik : 1999 - 2000


Telah melaksanakan Tugas Riset dan Observasi dalam rangka penyusunan Skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. Obyek : Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama
- 2. Tempat / Lokasi : SMK "Tujuh Lima" Purwokerto
- 3. Tanggal Observasi : 10 Mei 2000 s/d 10 Juni 2000

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto , 12 Juni 2000  
 Kepala Sekolah

*Imam*  
**Dr. TEGUH IMAM GUNADI**



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama Lengkap : Muhammad Arif Yusuf
2. Tempat/Tgl. Lahir : Sleman, 17 Agustus 1975
3. Alamat : Jl. Kaliurang Km. 12,5 Siwil Rt. 05/20 Sukoharjo Ngaglik  
Sleman Yogyakarta 55581
4. Nikah/Belum Nikah : Belum Nikah
5. Nama Orang Tua : Ayah : Suhadi Sukodibroto  
Ibu : Siti Zazilah
6. Pendidikan : a. Sekolah Dasar Sukomulyo, Sleman Tahun 1981-1987  
b. Madrasah Tsanawiyah Negri Ngemplak, Sleman  
Tahun 1987-1990  
c. Madrasah Aliyah Negri V Maguwoharjo, Sleman  
Tahun 1990-1993  
d. STAIN Purwokerto, Lulus Teori Tahun 1999

Demikian daftar riwayat hidup penulis yang dibuat dengan sebenar-  
benarnya dan berani angkat sumpah bilamana diperlukan

Purwokerto, Juli 2000

Penulis

  
Muhammad Arif Yusuf

NIM. 946 101 282

PERF  
STAIN F